

**PENGARUH REGULASI DIRI DAN KETERLIBATAN SISWA  
TERHADAP DISIPLIN POSITIF DALAM PROGRAM BUKU  
TAAT DI SMA NURUL IMAN**

**Tesis**  
**TITIN DIMAYANTI**  
**231804050**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**  
**PROGRAM PASCA SARJANA**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/26

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PSIKOLOGI**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul : Pengaruh Regulasi Diri Dan Keterlibatan Siswa Terhadap Disiplin  
Positif Dalam Program Buku Taat Di Sma Nurul Iman**

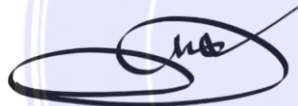
**Nama : Titin Dimayanti**

**NPM : 231804050**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi**



**Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog**

**Ketua Program Studi  
Magister Psikologi**

**Direktur**



**Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog**



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan , September 2025



Titin Dimayanti  
231804050

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Titin Dimayanti

NPM : 231804050

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Regulasi Diri Dan Keterlibatan Siswa Terhadap Disiplin Positif Dalam Program Buku Taat Di Sma Nurul Iman**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 2025

Yang menyatakan



Titin Dimayanti

NPM. 231804050

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Regulasi Diri dan Keterlibatan Siswa Secara Simultan Mempengaruhi Disiplin Positif Dalam Program Buku Taat Di SMA Nurul Iman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan koefisien determinasi melalui SPSS. Populasi penelitian berjumlah 535 siswa di SMA Nurul Iman, dengan sampel sebanyak 230 orang yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Dari data analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai  $Y = 19,153 + 0,141 + 0,386$  dapat dijelaskan bahwa Nilai koefisien variabel regulasi diri menunjukkan sebesar 0,141 ( $> 0,05$ ) maka disimpulkan terdapat pengaruh Disiplin positif dalam meningkatkan regulasi diri artinya Hipotesis diterima. Nilai koefisien variabel keterlibatan siswa menunjukkan sebesar 0,386 ( $> 0,05$ ) maka disimpulkan terdapat pengaruh disiplin positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa di SMA nurul Iman artinya Hipotesis diterima. Nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,55 atau 55%, yang berarti bahwa variabel independen, yaitu Regulasi Diri dan keterlibatan siswa, secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan 55% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Disiplin Positif pada siswa. Sementara itu, Adjusted R Square sebesar 0,046 mengoreksi nilai R Square untuk jumlah variabel dan sampel yang digunakan, menunjukkan bahwa sekitar 4.6% perubahan dalam Disiplin Positif dapat dijelaskan secara akurat oleh model regresi ini. Dengan demikian, sisanya sebesar 45% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Disiplin Positif, Regulasi Diri, Keterlibatan Siswa

**Abstract:** This study aims to determine the Effect of Positive Discipline in the obedience book program can have a simultaneous effect on increasing Self-Regulation and Student Engagement at Nurul Iman High School. This study uses a quantitative approach with data collection through questionnaires. Data analysis was carried out using multiple linear regression and coefficient of determination through SPSS. The study population was 535 students at Nurul Iman High School, with a sample of 230 people determined using the Yamane formula. From the multiple linear regression analysis data, the value of  $Y = 19.153 + 0.141 + 0.386$  can be explained that the coefficient value of the self-regulation variable shows 0.141 ( $>0.05$ ) so it is concluded that there is a positive influence of Discipline in increasing self-regulation meaning the Hypothesis is accepted. The coefficient value of the student engagement variable shows 0.386 ( $>0.05$ ) so it is concluded that there is a positive influence of discipline in increasing student engagement at Nurul Iman High School meaning the Hypothesis is accepted. The coefficient of determination (R-Square) value is 0.55, or 55%, meaning that the independent variables, namely Self-Regulation and Student Engagement, together (simultaneously) are able to explain 55% of the variation in the dependent variable, namely Positive Discipline in students. Meanwhile, the Adjusted R-Square value of 0.046 corrects the R-Square value for the number of variables and sample used, indicating that approximately 4.6% of the change in Positive Discipline can be accurately explained by this regression model. Thus, the remaining 45% is explained by other factors outside the model, which were not examined in this study.

**Keywords:** Positive Discipline, Self-Regulation, Student Engagement



## DAFTAR ISI

<b>BAB I .....</b>	<b>11</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Hipotesis Penelitian .....	9
<b>BAB II.....</b>	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Regulasi Diri.....	22
2.1.1 Pengertian Regulasi diri .....	22
2.1.2 Aspek-Aspek yang mempengaruhi Regulasi Diri .....	23
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Regulasi Diri .....	25
2.2 Keterlibatan Siswa .....	26
2.2.1 Pengertian Keterlibatan Siswa .....	26
2.2.2 Unsur-unsur Keterlibatan Siswa .....	27
2.2.3 Aspek-aspek/ Dimensi-Dimensi Keterlibatan Siswa .....	33
2.2.4 Faktor yang mempengaruhi Keterlibatan Siswa .....	34
2.2 Disiplin Positif .....	11
2.3.1 Pengertian Disiplin Positif .....	11
2.3.2 Aspek – Aspek Disiplin Positif .....	12
2.3.3 Strategi Penerapan disiplin positif.....	14
2.3.4 Prinsip – Prinsip Penerapan Disiplin Positif .....	15
2.3 Tujuan Penerapan Disiplin Positif .....	17
2.4 Manfaat Penerapan Disiplin Positif.....	18
2.4.1 Kriteria Disiplin Positif.....	20
2.4.2 Pengaruh Penerapan Disiplin Positif .....	21
2.5 Program Buku TAAT .....	35
2.4.1 Tujuan Buku TAAT .....	38
2.4.2 Manfaat Buku TAAT .....	39
2.6 Kerangka Konseptual .....	41
<b>BAB III .....</b>	<b>42</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Desain Penelitian .....	42
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	43
3.2.1 Waktu Penelitian .....	43
3.2.2 Tempat Penelitian .....	43
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	43
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian .....	44
3.5 Populasi Dan Sampel .....	44
3.5.1 Sampel .....	44
3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel .....	45
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	51
3.7 Prosedur Penelitian .....	54
3.7.1 Teknik Analisa Data .....	55

<b>BAB IV .....</b>	<b>57</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
<b>4.1 Profil Sekolah .....</b>	<b>57</b>
<b>4.2 Hasil .....</b>	<b>58</b>
<b>4.2.1 Deskripsi Pelaksana Penelitian.....</b>	<b>59</b>
<b>4.3 Analisa Data .....</b>	<b>60</b>
<b>4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif .....</b>	<b>60</b>
<b>4.3.2 Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>61</b>
<b>4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....</b>	<b>63</b>
<b>4.4 Analisa Regresi.....</b>	<b>63</b>
<b>4.4.1 Regresi Linear Berganda .....</b>	<b>63</b>
<b>4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....</b>	<b>65</b>
<b>4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) .....</b>	<b>66</b>
<b>4.4.4 Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>68</b>
<b>4.5 Pembahasan.....</b>	<b>68</b>
<b>4.5.1 Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Disiplin Positif dalam Program Buku Taat Di SMA Nurul Iman .....</b>	<b>68</b>
<b>4.5.2 Pengaruh Keterlibatan Siswa Terhadap Disiplin Positif Dalam Program Buku Taat di SMA Nurul Iman .....</b>	<b>69</b>
<b>4.5.3 Adanya Pengaruh Regulasi Diri dan Keterlibatan Siswa Secara Simultan Mempengaruhi Disiplin Positif Dalam Program Buku Taat Di SMA Nurul Iman .....</b>	<b>70</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>71</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>71</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>72</b>
<b>Daftar pustaka.....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>79</b>





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Salah satu tempat untuk menempuh pendidikan yaitu sekolah. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Perkembangan potensi yang ada dalam diri seseorang tidak akan terwujud begitu saja apabila individu itu tidak memahami potensi yang ada dalam dirinya. Diperlukan adanya upaya untuk membantu individu agar dapat memahami potensi tersebut, sehingga individu bisa mengaktual atau mewujudkan potensi yang ada dalam sikap kepribadiannya.

Hal itu dapat diperoleh apabila individu memiliki rasa percaya diri yang baik, sehingga dapat meningkatkannya baik oleh dirinya sendiri maupun orang-orang yang ada di lingkungannya. Hasil survei lingkungan belajar pada iklim keamanan ini selaras dengan hasil survei Pengalaman Hidup Anak dan Remaja Tahun 2021, bahwa 34% anak laki-laki dan 41,05% anak perempuan pernah mengalami kekerasan dalam bentuk apapun di sepanjang hidupnya. Kondisi itu menunjukkan bahwa bila pemikiran dan perilaku positif peserta didik tidak ditumbuhkembangkan dengan baik dalam proses mendidik dan membina, maka peserta didik berpotensi menjadi pelaku kekerasan dan korban kekerasan.

Setiap orang akan menjalani tugas-tugas perkembangannya mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa sampai ke lansia. Ada beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui agar kehidupan menjadi bahagia dan tidak mengalami permasalahan yang berarti, khususnya bagi orang dewasa awal, karena masa dewasa awal ini masa puncaknya perkembangan bagi setiap orang. Menurut Santrock (Natingkaseh dkk, 2022) masa remaja dimulai di umur 11-13 tahun dan berakhir disekitar 18-22 tahun. Masa remaja merupakan sebuah masa atau periode perkembangan di mana terjadi perkembangan dan pertumbuhan fisik serta bagaimana kemampuan siswa dalam melaksanakan penyesuaian kondisi psikologisnya.

Kondisi ideal psikologis pada masa remaja adalah dimana seseorang berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia di mana seseorang tidak lagi merasa di bawah tingkat orang tua, Menurut Jannah (Mahyu dkk, 2023) remaja adalah seorang individu yang beranjak dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu.

Salah satu yang menjadi elemen penting dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja adalah pemenuhan tugas perkembangan emosi remaja. Perilaku siswa sangat banyak diwarnai dengan berbagai emosi yang mencakup adanya emosi positif dan emosi negatif (Zhang dkk, 2018). Emosi positif yaitu perasaan-perasaan yang diinginkan dan membawa rasa nyaman. Sedangkan emosi negatif yaitu perasaan-perasaan yang tidak diinginkan dan menjadikan kondisi psikologis seseorang menjadi tidak nyaman.

Menurut Goleman mengidentifikasi sejumlah emosi yang memiliki beberapa bentuk, diantaranya marah, bermusuhan, kesedihan dan adanya sebuah kenikmatan dalam hidup (Desti & Shanthi, 2015). Dalam menjalani proses perkembangan, seseorang akan menjalani atau memenuhi tuntutan-tuntutan yang telah menjadi tanggung jawab kepada mereka yang dapat membantu dan membuat mereka diterima oleh lingkungan sosialnya. Salah satu dari tuntutan-tuntutan tersebut adalah harus memenuhi tugas-tugas perkembangannya.

Oleh karena itu, untuk memenuhi tugas perkembangan remaja di masa sekolah mereka harus dapat membangun karakter pada dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik. Menurut (Minggi dkk, 2023) mengatakan bahwa Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri seseorang baik dari segi akademik maupun kemampuan dalam membentuk karakter pada dirinya, salah satunya karakter disiplin. Sutirna, 2013 menyatakan bahwa Disiplin Positif menjadi salah satu perilaku yang terbentuk dalam diri siswa. Siswa yang menanamkan Disiplin Positif dalam dirinya akan menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dalam suatu proses pembelajaran.

Disiplin Positif siswa sangat diperlukan agar dapat tercipta suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenteram, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Keberhasilan belajar siswa tidak diperoleh dengan santai, namun butuh hal lebih untuk mendapatkannya, yaitu dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Seorang siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik biasanya mempunyai disiplin belajar yang baik pula. Menurut (Jaya & Suharso, 2018) Disiplin belajar adalah perilaku siswa

yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku yang muncul dari dalam dirinya sendiri maupun karena adanya sanksi atau hukuman.

Disiplin belajar seharusnya merupakan sikap atau perilaku yang wajib dimiliki oleh setiap siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Menurut KBBI, (Dedy Kasingku & Lotulung, 2024), disiplin memiliki arti tata tertib (dilakukan di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan atau kepatuhan kepada aturan atau tata tertib dan sebagainya. Melalui disiplin, seseorang dapat mengembangkan kebiasaan yang baik, dapat meningkatkan produktivitas kerja, serta dapat menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan. Mengembangkan Disiplin Positif adalah hal yang penting. Disiplin dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar dengan cara mempengaruhi kinerja atau hasil belajar.

Namun, perilaku disiplin tumbuh dan berkembang lebih mudah ketika muncul dari kesadaran batin seseorang dan oleh karena itu tidak lepas dari kualitas pengendalian diri. Menurut (Sumandari dkk, 2024) terdapat dua unsur dalam pembentukan Disiplin Positif yaitu: kemauan untuk mengendalikan diri dan kemauan untuk mengatur diri sendiri. Untuk mencapai Disiplin Positif di sekolah, peserta didik memerlukan Regulasi Diri atau *self-regulation*, yang dapat membantu peserta didik mengendalikan diri atau perilakunya serta mengarahkan dan mengkoordinasikan pikiran, perasaan dan tindakannya.

Perilaku juga merupakan faktor penting dalam disiplin peserta didik. Ketika siswa dapat mengendalikan diri, mereka dapat mengembangkan disiplin diri. Menurut Setiawan, (Sumandari dkk, 2024) pengaturan diri merupakan suatu proses seseorang bisa mengatur tindakan dan pencapaiannya. Dalam hal demikian apabila seseorang memiliki sikap disiplin dalam belajar maka akan



mempengaruhi *self-regulated learning*. Seperti pada penelitian (Ismanto, 2019) yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap *self-regulated learning* secara positif dan signifikan. Semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi pula *self-regulated learning*.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Andini dkk, 2023), terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap *self-regulated learning*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin siswa maka semakin tinggi pula *self-regulated learning*. Namun sebaliknya, semakin rendah disiplin belajar pada siswa maka semakin rendah pula *self-regulated learning* siswa. Selain faktor internal yang mempengaruhi Disiplin Positif, ada juga faktor eksternal yaitu lingkungan.

Menurut Suradi (Minggi dkk., 2023) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi Disiplin Positif belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang bersangkutan (faktor psikologis), diantaranya seperti: minat, motivasi, dan kemampuan kognitif. b. Faktor Ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang bersangkutan (faktor sosial), diantaranya keterlibatan Siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Hasil dari observasi awal di SMA Nurul Iman, bahwa banyak siswa yang masih kurang disiplin dalam mentaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas saat dikelas, atau ada juga yang mengerjakan tugas tetapi tidak selesai tepat waktu. Ada pula siswa yang tidak mengerjakan tugas di rumah melainkan mengerjakan tugas saat tiba di sekolah dengan menyontek pekerjaan teman, tidak memperhatikan materi yang diberikan, dan belajar jika akan menghadapi ulangan saja, sehingga semua itu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa

tersebut. Anggapan siswa mengenai mata pelajaran yang rumit dan terlalu sulit juga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Hal ini menyebabkan minat siswa untuk belajar menjadi kurang dan prestasi belajar menjadi kurang optimal. Hal ini terlihat dari keseharian siswa di sekolah, sebagian besar siswa terlihat belum mematuhi tata tertib yang telah dibuat antara lain banyak siswa yang tidak hadir atau terlambat masuk kelas, atau membuat keributan. Adanya program sekolah berupa Buku Taat di SMA Nurul Iman yang menjadi kewajiban siswa untuk menuntaskannya selama tiga tahun, dimaksudkan sebagai pendampingan penguatan disiplin. Program ini berisikan portofolio yang menjadi dokumen yang disusun untuk menunjukkan kemampuan, pengalaman, dan prestasi tetapi siswa.

Setiap siswa bertanggungjawab menyelesaikannya sebelum tamat. Akan tetapi dalam pelaksanaan terdapat banyak kendala dalam penuntasan Program Buku Taat. Berdasar observasi dan wawancara dengan wali kelas, kendala itu terutama pada kedisiplinan siswa yang bersangkutan dalam merencanakan dan mengatur waktunya. Menuntaskan Buku Taat memerlukan kesabaran, ketekunan menyelesaikan dan motivasi diri untuk memastikan adanya manfaat dengan program ini.

*Survey* awal dilakukan terhadap seluruh siswa SMA Nurul Tahun pelajaran 2024/2025 tentang tingkat kebahagiaan (hubungan sosial, keterlibatan aktifitas sekolah, kepuasan belajar, keseimbangan kehidupan di sekolah) dan tentang regulasi diri yang meliputi kepercayaan diri, sikap emosi, dan sikap positif dengan menggunakan *Gform*. Seluruh siswa yang mengisi berjumlah 535 siswa.

Dari hasil *survey*, terdapat 183 siswa (34%) yang tergolong dalam kategori tidak bersemangat, tidak percaya diri, tidak selalu patuh pada peraturan sekolah.

Dari paparan diatas maka peneliti ingin meneliti tentang Disiplin Positif dengan judul “ Pengaruh Regulasi Diri dan Keterlibatan Siswa terhadap Disiplin Positif dalam Program Buku Taat Di SMA Nurul Iman”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada Pengaruh Regulasi Diri terhadap Disiplin Positif dalam Program Buku Taat Di SMA Nurul Iman ?
2. Apakah ada Pengaruh Keterlibatan Siswa terhadap Disiplin Positif dalam Program Buku Taat Di SMA Nurul Iman?
3. Apakah ada Pengaruh Regulasi Diri dan Keterlibatan Siswa secara simultan mempengaruhi Disiplin Positif dalam Program Buku Taat di SMA Nurul Iman?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Regulasi Diri terhadap Disiplin Positif dalam Program Buku Taat di SMA Nurul Iman.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keterlibatan Siswa terhadap Disiplin Positif dalam Program Buku Taat di SMA Nurul Iman.
3. Untuk mengetahui pengaruh Regulasi Diri dan Keterlibatan Siswa secara simultan mempengaruhi Disiplin Positif dalam Program Buku Taat di SMA Nurul Iman.

### 3.1 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang psikologi khusus dalam bidang psikologi pendidikan dan perkembangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi serta menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di bidang psikologi positif yang berkaitan dengan Regulasi diri dan Keterlibatan Siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Kepala Sekolah

Manfaat yang dirasakan Kepala Sekolah adalah memperoleh informasi mengenai kualitas diri individu sebagai siswanya berkaitan dengan Regulasi diri dan Keterlibatan Siswa sehingga mampu melakukan evaluasi demi pengembangan kualitas potensi diri siswa melalui program inovatif yang mampu memberikan pengembangan terhadap keefektifan dari prestasi siswa dari proses akademik maupun non akademik demi terciptanya kematangan *hard skill* maupun *softskill* siswa.

##### 2. Pihak Sekolah dan Orangtua

Sekolah akan memiliki program yang jelas dalam memberikan pembelajaran yang tersusun dan terstruktur demi tercapainya visi dan

misi baik secara internal sekolah maupun luar sekolah yang seyogyanya menjadikan siswa -siswa sebagai lulusan yang matang secara akademik dan non akademik dan mampu bersaing dalam kehidupan dan dunia kerja.

Selanjutnya manfaat lain yaitu memberikan kesimpulan kepada pihak sekolah maupun orangtua termasuk siswa yang bersangkutan terkait mengenai gambaran dan ketentuan yang jelas dalam mengatur pola asuh yang ditampilkan untuk memperoleh kematangan perkembangan anak dimasa sekolah untuk mendapatkan kualitas potensi yang dimilikinya sehingga dapat dimanfaatkan dalam kelanjutan hidupnya.

### 3. Siswa

Bagi siswa itu sendiri adalah mendapat pengetahuan tentang jati diri dalam menuju Regulasi diri dan Keterlibatan Siswa yang terdapat potensi diri untuk tetap berkreaitifitas dan memberikan karya terbaik bagi dirinya dan orang lain sehingga proses pengembangan diri terus berjalan.

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat adanya pengaruh Regulasi Diri terhadap Disiplin Positif dalam Program Buku Taat di SMA Nurul Iman?
2. Apakah terdapat adanya pengaruh Keterlibatan Siswa terhadap Disiplin Positif dalam Program Buku Taat di SMA Nurul Iman?



3. Apakah terdapat adanya pengaruh Regulasi Diri dan Keterlibatan Siswa secara simultan mempengaruhi Disiplin Positif dalam Program Buku Taat di SMA Nurul Iman?



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Disiplin Positif

##### 2.1.1 Pengertian Disiplin Positif

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “*Discere*” yang artinya belajar. Yang jika diartikan lebih lanjut dari kata dasar “*Discipline*”, maka maknanya adalah latihan atau pendidikan dalam pengembangan harkat, spiritualitas, dan kepribadian (Ibnu, 2022). Menurut (Aji & Tamba, 2020) disiplin juga dapat didefinisikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku (kemauan dan kemampuan) patuh, tertib, teratur atas apa yang seharusnya, baik dari sisi norma maupun peraturan. Tak hanya itu, disiplin juga merupakan cara yang sering sekali digunakan untuk menghukum individu yang melakukan kesalahan, sebagai kata yang mensubstitusi “hukuman” yang terdengar lebih sopan.

Oleh karena itu hukuman akhirnya dianggap sebagai kekuatan positif yang digunakan untuk memelihara dan membawa hukum dan ketertiban yang diinginkan di lembaga pendidikan (Zahra, 2020). Menurut Azizollah, (Ruth & Santos, 2024) Disiplin positif didefinisikan sebagai rencana yang disusun untuk mendidik individu yang lebih muda, sehingga mereka mengembangkan perilaku yang santun dan memperoleh perilaku sosial yang bertanggung jawab dan dewasa.

Departemen Pendidikan mengeluarkan Perintah Departemen No. 40 seri tahun 2012 yang melarang penggunaan hukuman fisik dan mempromosikan penggunaan disiplin positif di kelas. Memberikan disiplin positif di kelas pasti akan meningkatkan perilaku positif siswa, seperti rasa memiliki dan penerimaan diri melalui penguatan kepercayaan diri mereka menurut Azizollah, (Ruth & Santos,

2024). Disiplin positif adalah rencana yang dirancang untuk mendidik individu yang lebih muda sehingga mereka menjadi bertanggung jawab. Menurut Mcvitte, (Ruth & Santos, 2024) dorongan dan rasa saling menghormati di antara siswa dan orang dewasa adalah keterampilan sosial penting yang dipelajari.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin positif adalah rencana yang dirancang untuk mendidik individu yang berperilaku baik sehingga mereka menjadi bertanggung jawab dalam tugasnya.

### **2.1.2 Aspek-aspek Disiplin Positif**

Menurut Nelsen dkk. (Zahra, 2020) menjelaskan delapan pilar (aspek) yang ada dalam bangunan disiplin positif.

- a) Pertama adalah saling menghormati, yang diartikan sebagai bagaimana orang tua memberikan contoh ketegasan melalui menghormati diri sendiri dan kebutuhan dalam setiap situasi. Di sisi lain, orang tua memberikan contoh tentang kebaikan dengan menghormati kebutuhan dan memanusiakan anak.
- b) Kedua adalah memahami penyebab di balik perilaku, selalu ada alasan dari setiap sikap manusia. Orang tua akan dapat menjadi orang tua yang jauh lebih efektif dalam merubah perilaku anak ketika mengerti penyebab dibalik sikap tersebut.
- c) Memahami tahapan perkembangan anak yang sesuai dengan usia juga merupakan aspek ketiga yang ada dalam disiplin positif. Hal ini penting agar ekspektasi orang tua terhadap perilaku anak dapat tetap realistis dan tidak mengandaikan perilaku yang di luar kemampuan mereka.

- d) Keempat ialah komunikasi yang efektif. Orang tua dan anak dapat saling belajar untuk mendengarkan serta belajar untuk menggunakan kata-kata yang baik untuk mengekspresikan kebutuhan mereka. Orang tua yang berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak akan cenderung memiliki anak yang mau melakukan apa yang diperintahkan.
- e) Pilar disiplin positif yang kelima adalah disiplin yang mengajari anak akan kemampuan yang bernilai tanpa bersifat permisif ataupun menghukum. Aspek ini dinamakan aspek disiplin yang memberikan pelajaran. Metode ini adalah cara terbaik untuk mengajarkan anak bersosial dan memiliki kemampuan hidup yang anak perlukan kelak.
- f) Aspek yang keenam ialah fokus kepada solusi dibanding menghukum. Meyakini bahwa menyalahkan tidak akan menyelesaikan masalah. Orang tua dapat mencari cara yang efektif ketika berhadapan dengan tantangan atau masalah pada anak. Hal ini dapat dilakukan secara terus menerus sampai akhirnya anak dan orang tua dapat bekerjasama untuk menemukan cara pemecahan masalah yang saling menghargai.
- g) Aspek disiplin positif ketujuh adalah dorongan orang tua yang positif. Orang tua juga perlu selalu mendorong anak untuk lebih baik. Dorongan dan dukungan menghargai setiap usaha dan perbaikan yang dilakukan anak. Dukungan orang tua juga dapat membangun harga diri dan kepercayaan diri pada anak.
- h) Aspek terakhir dalam disiplin positif, yaitu aspek membuat anak merasa lebih baik. Anak akan melakukan sesuatu lebih baik ketika mereka merasa lebih baik. Disiplin konvensional menekankan pada hukuman, rasa

mempermalukan dan rasa sakit yang sama sekali tidak memotivasi anak. Anak-anak akan lebih memiliki keinginan untuk menjadi orang yang kooperatif, memiliki rasa ingin belajar yang tinggi dan saling menghargai ketika mereka merasa dihargai, didukung, terhubung dan dicintai.

Dari pendapat diatas bahwa aspek disiplin positif adalah saling menghormati, komunikasi yang efektif, mencari solusi yang terbaik dan kooperatif.

### 2.1.3 Strategi penerapan disiplin positif

Tidak sedikit orang tua yang bingung upaya apa yang harus dilakukan untuk menertibkan anak selain dari hukuman fisik (Rhodes, 2018). Tak hanya orangtua, berdasarkan penelitian (Somayeh, 2013) sebanyak 55% partisipan guru juga masih bingung untuk memahami penerapan disiplin pada anak dan apa yang perlu dilakukan. Ockwell dan Smith (Zahra, 2020) dalam bukunya yang berjudul *Gentle Discipline* menjelaskan lima langkah strategi disiplin positif untuk orang tua yang disingkat menjadi SPACE.

Pertama ialah strategi untuk tetap tenang (*stay calm*). Ketika anak memancing amarah dan orang tua merasa amarah akan meledak, jangan pernah langsung bertindak untuk mendisiplinkan anak sebelum emosi kembali tenang. Ambil nafas dalam-dalam, tahan selama beberapa detik dan hembuskan pelan-pelan. Jika diperlukan, orang tua dapat keluar sejenak dan menjauh dari anak (*time out*) sehingga dapat berfikir lebih jernih. Memiliki ekspektasi yang sesuai (*proper expectation*) merupakan strategi menerapkan disiplin positif kedua menurut Ockwell dan Smith (Zahra, 2020) mengibaratkan hal ini dalam sebuah istilah, “Kita tidak dapat menghukum ikan karena ia tidak bisa berjalan, atau menghukum kucing karena tidak dapat berenang”. Memiliki afinitas atau ikatan merupakan strategi



ketiga, strategi ini diartikan oleh Ockwell dan Smith (Zahra, 2020) sebagai memiliki koneksi dan pemahaman terhadap satu sama lain. Pemahaman dan empati inilah yang akan membantu orang tua untuk menerapkan disiplin secara baik dan lembut dan selalu melihat setiap perilaku anak dari perspektif anak sebagai individu yang masih memiliki keterbatasan perkembangan.

Strategi selanjutnya ialah terhubung dalam emosi anak (*connect and contain emotions*). Untuk dapat masuk kedalam emosi anak, orang tua perlu terhubung dengan anak. Orang tua perlu selalu berfikir bahwa sampai saatnya anak mampu untuk meregulasi emosi, tugas orang tua lah untuk dapat mendampingi anak mengatur emosi tersebut. Perlu diingat pula bahwa dukungan orang tua akan membantu anak menjadi individu yang lebih baik oleh Ockwell & Smith, (Zahra, 2020).

Sebagai strategi terakhir, menekankan pentingnya penjelasan dan contoh yang baik (*explain and set a good example*) untuk anak. Anak selalu melihat dan mencontoh apa yang orang tua lakukan. Apabila orangtua teriak ketika marah, anak akan melihat dan berfikir bahwa teriak adalah sesuatu yang diperbolehkan di dalam keluarga. Namun orang tua tetap harus mengingat bahwa ketika mengajari anak sesuatu, jelaskan contoh tersebut sesuai dengan level perkembangan anak yang mudah dimengerti.

#### **2.1.4 Prinsip – Prinsip Penerapan Disiplin Positif**

Disiplin positif bukan hal yang terpisah dari proses pendidikan. Ia terintegrasi dalam semua proses pendidikan baik proses belajar di kelas, di luar kelas, dan di dalam keluarga. Bahkan sebenarnya disiplin positif itu adalah

pendidikan itu sendiri. Berikut prinsip-prinsip Disiplin Positif menurut (Kemdikbudristek, 2017):

- a. Menyeluruh kesadaran bahwa semua aspek proses belajar dan perkembangan anak saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Misalnya, perilaku seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Karenanya, pendekatan disiplin positif harus didasarkan pada pemahaman akan keterhubungan semua aspek: perkembangan peserta didik, pembelajaran, pencapaian akademik, kesehatan, ekonomi, keadaan keluarga dan komunitas.
- b. Bertumpu pada kekuatan peserta didik perlunya kesadaran bahwa setiap peserta didik memiliki kekuatan, kemampuan dan talenta yang perlu didorong dan dibangun. Sehingga, kemampuan, usaha dan perkembangan mereka menjadi lebih baik. Kesalahan peserta didik tidak dilihat sebagai kegagalan, melainkan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri.
- c. Konstruktif Kesadaran bahwa peran mendidik dalam proses pendidikan merupakan upaya sadar untuk menumbuhkembangkan penghargaan diri, kepercayaan diri, kemerdekaan dan kemandirian peserta didik. Daripada menghukum peserta didik karena kesalahan akademis dan perilaku tidak pantas, pendidik lebih baik menjelaskan, mendemostrasikan dan meneladkan perilaku yang dapat dipelajari peserta didik. Pendidik lebih baik mencoba memahami dan menuntun peserta didik secara positif daripada mencoba mengontrol perilakunya.
- d. Inklusif Kesadaran bahwa perbedaan individual setiap anak dan kesamaan hak anak dalam proses pendidikan perlu dihargai, menekankan pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kekuatan, kemampuan sosial

dan gaya belajar anak yang terintegrasi dalam proses belajar di kelas dan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidik juga harus mengidentifikasi, memahami tantangan/hambatan belajar dan mencari cara yang efektif untuk menuntun proses belajar anak.

- e. Proaktif Kesadaran bahwa mendidik, membina pemikiran, dan perilaku positif anak akan membantu anak berhasil pada masa yang akan datang. Ketimbang memberikan respons reaktif, pendidik harus merespons permasalahan dengan fokus pada pemahaman akan akar masalah kesulitan belajar dan masalah perilaku anak. Serta pula berfokus pada apa yang dapat dipelajari anak di masa yang akan datang, tidak sekadar menghentikan perilaku yang sedang terjadi.
- f. Partisipatori Kesadaran bahwa melibatkan anak dalam mengambil keputusan dan memahami tindakan/perilakunya. Anak akan belajar karena mereka dilibatkan dalam proses belajar mereka sendiri. Ketimbang mengontrol dan menekan, lebih baik pendidik mendengarkan pendapat dan pandangan anak, melibatkan mereka menciptakan lingkungan belajar menyenangkan.

### **2.1.5 Tujuan Penerapan Disiplin Positif**

Menurut Souisa dalam (Keagamaan, 2024), tujuan dari pendekatan disiplin positif yaitu untuk mengarahkan perilaku anak untuk lebih bertanggung jawab serta percaya diri. Terdapat tujuan dari pendekatan disiplin positif seperti: (1) mendorong anak atau peserta didik untuk berpikir dan bertindak baik dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap perilakunya, (2) meningkatkan suatu kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik yang ramah anak oleh pendidik tidak hanya didalam sekolah baik tetapi juga diluar sekolah, (3) menurunkan

kemungkinan terjadinya perundungan (*bullying*), kekerasan seksual, dan bentuk-bentuk intoleransi lainnya serta kekerasan verbal dan fisik di lingkungan sekolah.

(4) Memaksimalkan keterlibatan orang tua dan pemangku kepentingan sekolah lainnya dalam upaya mempengaruhi lingkungan dan standar pembelajaran di sekolah sehingga membantu pencapaian hasil belajar yang positif.

Menurut (Kemdikbudristek, 2017) ada beberapa tujuan dari penerapan disiplin positif sebagai berikut :

1. Menumbuhkan kembangkan pemikiran dan perilaku positif peserta didik agar dapat berperilaku secara tepat atas dasar kesadaran diri dan dilandasi sikap tanggung jawab.
2. Meningkatkan kualitas layanan peserta didik yang ramah anak oleh pendidik dan tenaga pendidikan dalam lingkungan sekolah.
3. Menurunkan potensi kekerasan baik secara fisik dan verbal, maupun potensi perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi yang terjadi dalam lingkungan sekolah.
4. Mengoptimalkan dukungan peranan orangtua dan pemangku kepentingan sekolah dalam upaya membentuk iklim lingkungan sekolah dan kualitas pembelajaran yang mendukung pencapaian hasil belajar yang baik.

#### **2.1.6 Manfaat Penerapan Disiplin Positif**

Menurut (Hidayati & Suharto, 2021) manfaat dari penerapan disiplin positif yaitu seperti: 1) adanya sikap saling menghormati dan saling menghargai yang didasari rasa saling percaya di antara orang tua, peserta didik maupun pendidik, serta antara sesama peserta didik lainnya, 2) tumbuhnya pemahaman dan kesadaran diri anak dalam proses berpikir dan perilaku konstruktif untuk bertindak

efektif selama adanya pembelajaran yang diberikan baik di sekolah maupun diluar, 3) pengembangan pola pikir yang bertanggung jawab pada peserta didik mengenai perbuatan dan perilaku selama di sekolah, 4) memaksimalkan keterampilan pemecahan masalah, sosial, kehidupan, dan tanggung jawab anak atau peserta didik di kelas, 5) menurunkan kemungkinan peserta didik akan menjadi pelaku ataupun korban dalam tindakan kekerasan, penindasan, dan intoleransi di dalam keluarga, komunitas dan sekolah, 6) Orang tua, guru, dan tenaga kependidikan lainnya memperoleh perspektif tentang bagaimana mendidik dan mendorong perilaku dan proses berpikir peserta didik di kelas.

Menurut (Kemdikbudristek, 2017) ada beberapa manfaat dari penerapan disiplin positif sebagai berikut:

- a. Bertumbuh dan berkembangnya sikap saling menghormati dan menghargai yang dilandasi kepercayaan dan kepedulian, baik antara pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, antar peserta didik maupun antara peserta didik dan orangtua.
- b. Terbangunnya pemahaman dan kesadaran diri peserta didik dalam pemikiran dan perilaku positif untuk berperilaku baik dalam proses belajar dan kehidupannya.
- c. Terbentuknya sikap bertanggung jawab dikalangan peserta didik terhadap pilihan tindakan dan perilaku yang ditunjukkan dalam proses belajar di sekolah.
- d. Mengoptimalkan keterampilan hidup, keterampilan sosial, keterampilan bertanggung jawab, serta keterampilan menyelesaikan permasalahan bagi peserta didik.



- e. Menurunkan potensi peserta didik menjadi pelaku dan korban kekerasan, perundungan, serta intoleransi dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun pergaulannya di lingkungan masyarakat.
- f. Para pendidik dan tenaga kependidikan mendapatkan persepsi dan cara baru yang lebih ramah anak dalam layanan mendidik dan membina pemikiran dan perilaku peserta didik.

### 2.1.7 Kriteria Disiplin Positif

Adapun lima kriteria sesuatu dikatakan disiplin positif yaitu menurut Nelsen, Lott, & Glenn dalam (Aji & Tamba, 2020):

1. Kriteria *respectful and encouraging*, kebaikan dan ketegasan (*kind and firm*) sejalan, dilakukan dalam waktu yang sama.
2. Kriteria *connection*, Anak dibantu untuk merasakan rasa kepemilikan/dimiliki dan signifikansi (*sense of belonging and significance*).
3. Kriteria efektifitas jangka panjang, hukuman bekerja dalam jangka pendek, tetapi berdampak negatif dalam jangka panjang.
4. Kriteria keterampilan hidup dan sosial, harus mengajarkan kemampuan menghormati, memperhatikan orang lain, pemecahan masalah, akuntabilitas, kontribusi dan kerja sama.
5. Kriteria persepsi kemampuan diri, harus mengajarkan anaka bagaimana menemukan persepsi kemampuan mereka dan menggunakan kekuatan personal dalam cara yang konstruktif.

### 2.1.8 Pengaruh Penerapan Disiplin Positif

Pengaruh Penerapan Disiplin Positif Elizabeth B. Hurlock dalam (Gunartati & Kurniawan, 2021), “penerapan disiplin positif ini berpengaruh terhadap anak-anak”. Beberapa pengaruhnya adalah

- a. Pengaruh pada perilaku anak yang orang tuanya lemah akan mementingkan dirinya sendiri, tidak menghiraukan hak-hak orang lain, agresif dan tidak sosial. Anak yang mengalami disiplin yang keras, otoriter, akan sangat patuh bila dihadapan orang-orang dewasa, namun agresif dalam hubungan dengan teman-teman sebayanya. Anak yang dibesarkan di bawah disiplin demokratis belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.
- b. Pengaruh pada sikap Anak yang orang tuanya melaksanakan disiplin otoriter maupun disiplin yang lemah cenderung membenci orang-orang yang berkuasa. Anak yang mengalami disiplin otoriter merasa diperlakukan tidak adil, anak yang orang tuanya lemah merasa bahwa orang tua seharusnya memperingatkan bahwa tidak semua orang dewasa mau menerima perilaku yang tidak disiplin. Disiplin demokratis dapat menyebabkan kemarahan sementara tetapi bukan kebencian. Sikap-sikap yang berbentuk sebagai akibat dari metode pendidikan anak cenderung menetap dan bersifat umum, tertuju kepada semua orang yang berkuasa.
- c. Pengaruh pada Keperibadian

Semakin banyak hukuman fisik digunakan, semakin anak cenderung menjadi cemberut karena *negativistic*. Ini mengakibatkan penyesuaian keperibadian sosial yang buruk, yang juga merupakan ciri khas dari anak yang dibesarkan

dengan disiplin yang lemah. Anak yang dibesarkan di bawah disiplin yang demokratis akan mempunyai penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang terbaik.

Dengan metode disiplin positif diharapkan anak akan bertanggung jawab pada perilakunya sendiri, perilaku yang baik diharapkan dilakukan di dalam dan luar sekolah, perilaku yang baik akan membimbing pada kebiasaan positif dalam jangka panjang, mereka akan konsekuen dengan perilakunya sendiri apabila mereka melanggar peraturan sekolah. Di dalam metode disiplin positif, peraturan sekolah dikombinasikan bersama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Tidak ada lagi *reward and punishment*, tetapi *reward and consequence*.

## 2.2 Regulasi Diri

### 2.2.1 Pengertian Regulasi diri

Menurut (Friskilia & Winata, 2018) regulasi diri adalah suatu proses dalam diri siswa yang dapat mengatur dan mengelola pikiran, perasaan, keinginan, dan penetapan tindakan yang akan dilakukan. Selain itu siswa juga dapat mengatur pencapaian dan aksi dari perencanaan tindakan tersebut, hingga selanjutnya dapat mengevaluasi kesuksesan, memberi penghargaan atas pencapaian, dan menentukan target prestasi yang lebih tinggi. Selanjutnya menurut (Paulina dkk, 2021) regulasi diri (*self-regulation*) adalah kemampuan seseorang dalam memanipulasi rancangan pikiran dan polah tingkah lakunya sendiri guna mencapai tujuan secara optimal mungkin dengan menentukan target pencapaian sejak dini, dan akan terus melanjutkan setiap target lebih tinggi lagi atas yang akan dicapai.

Regulasi diri yang baik akan membantu seseorang dalam memenuhi berbagai tuntutan yang dihadapinya. Menurut Santrock (Ramadhanty dkk, 2024) adanya regulasi diri dalam belajar akan membuat individu mengatur tujuan dan mengevaluasi dengan membuat adaptasi yang diperlakukan sehingga menunjang dalam prestasi. Regulasi diri dalam belajar mempunyai peranan yang besar dalam pencapaian prestasi seseorang. Dalam proses pembelajaran mandiri, seseorang perlu mengatur tujuan pembelajaran mereka, membuat rencana pembelajaran mereka, memilih strategi belajar mereka memantau proses belajar mereka, mengevaluasi dan menekan gangguan belajar mereka.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat di simpulkan bahwa regulasi diri adalah suatu proses dalam diri yang dapat mengatur tujuan hidup dan mengelola pikiran, perasaan, keinginan, dan penetapan tindakan yang akan dilakukan secara bijaksana.

### **2.2.2 Aspek-aspek yang mempengaruhi Regulasi Diri**

Ada beberapa aspek yang mendasari Regulasi Diri pada setiap individu, termasuk pada siswa, Manab, dalam (Jenni Marlina, 2024) sebagai berikut:

1. Metakognitif. Metakognitif merupakan bagian dari kemampuan individu ketika memikirkan untuk merancang atau merencanakan tindakan yang ingin dilakukan. Berkaitan dengan aspek ini, Manab mengutip hasil penelitian yang dilakukan Romera yang berjudul *Procedure for Evaluating Self-Regulation Strategies During Learning in Early Childhood Education*. Ia menyimpulkan bahwa metakognisi berperan dalam menentukan regulasi diri seorang individu. Selanjutnya dijelaskan bahwa regulasi diri dalam strategi

penerimaan informasi maupun pembelajaran yang baik berkorelasi dengan kemampuan metakognitif seseorang. Selain itu, Manab juga mengutip penelitian Araujo yang berjudul *Development of a Measure of Self-Regulated Practice Behavior in Skilled Performers*. Araujo membandingkan beberapa aspek yang mendasari pembentukan regulasi diri seorang individu. Disimpulkan bahwa metakognitif memainkan peranan penting sebagai pembentuk regulasi diri seseorang.

2. Motivasi. Motivasi merupakan faktor penentu dalam melakukan tindakan atau pun sebagai serangkaian usaha yang mungkin berasal dari rangsangan luar atau pun berasal dari individu sendiri. Motivasi bisa berupa hadiah ataupun hukuman (*reward and punishment*). Berkaitan dengan dimensi motivasi ini, Manab mengutip penelitian yang dilakukan Pintrich & De Grot yang berjudul *Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance*. Mereka menyimpulkan bahwa motivasi merupakan serapan dari serangkaian *kognitif* individu. Motivasi yang baik menghasilkan prestasi yang baik pula. Selanjutnya, mereka menemukan bahwa keluarga atau orangtua merupakan unsur penting dalam membangun motivasi pada regulasi diri seorang individu (anak, remaja bahkan juga mahasiswa).
3. Tindakan Positif. Tindakan positif merupakan tindakan yang dilakukan individu ketika telah menyeleksi dan menghasilkan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan masyarakat ataupun sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin besar dan optimal usaha yang dikerahkan individu dalam melakukan suatu aktivitas, semakin meningkatkan regulasi diri



individu tersebut. Berkaitan dengan dimensi ini, Manab mengutip penelitian Schneider yang berjudul *Self-Regulated Learning In Teacher Education The Significance of Individual Resources And Learning Behavior*. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa tindakan positif yaitu dengan meningkatkan intensitas belajar pada siswa dalam upaya menghasilkan prestasi belajar, membuat regulasi diri seorang siswa tersebut semakin tinggi. Artinya bahwa tindakan positif yang dilakukan siswa tersebut akan menghasilkan regulasi diri yang baik.

Selanjutnya menurut (Paulina dkk, 2021) aspek-aspek bagi regulasi diri adalah aspek metakognitif yang merupakan kemampuan seseorang terhadap pemahaman dan kesadaran dirinya, aspek motivasi yang menjadi dasar kebutuhan utama untuk dapat mengontrol dirinya sendiri, dan aspek perilaku yang diciptakan dalam lingkup sosial maupun yang mendukung aktivitas dirinya sehari-hari.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Regulasi Diri adalah aspek metakognitif yang merupakan kemampuan seseorang terhadap pemahaman dan kesadaran dirinya, aspek motivasi yang menjadi dasar kebutuhan utama untuk dapat mengontrol dirinya sendiri, Tindakan positif merupakan tindakan yang dilakukan individu ketika telah menyeleksi dan menghasilkan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan masyarakat ataupun sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan aspek perilaku yang diciptakan dalam lingkup sosial maupun yang mendukung aktivitas dirinya sehari-hari.

### 2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Regulasi Diri

Suryabrata (Friskilia & Winata, 2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yang terbagi atas

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, perhatian, motivasi, kematangan dan kesiapan). Faktor eksternal meliputi faktor sosial (keluarga, keterlibatan siswa dan masyarakat) serta faktor nonsosial.

Selanjutnya menurut (Grahani dkk, 2024) faktor yang mempengaruhi regulasi diri faktor internal yang merupakan keinginan dari dalam diri, baik itu adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan, peran pendidikan bagi perkembangan karir kelak di masa depan dan kebermanfaatan ilmu yang dimiliki untuk diimplementasikan langsung di masyarakat. Sedangkan faktor eksternal yang turut mempengaruhi dan sekaligus sebagai pendukung bagi mahasiswa adalah adanya dukungan dari keluarga (suami atau istri dan orangtua), tuntutan dunia kerja terkait riwayat pendidikan yang harus dipenuhi dan tuntutan dari lingkungan sekitar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi regulasi diri adalah faktor internal, meliputi faktor intelegensi, minat, bakat, perhatian, motivasi, kesadaran diri dan kesiapan. Faktor eksternal, yaitu faktor sosial (guru, teman sebaya, Keluarga, keterlibatan siswa dan masyarakat).

## **2.3 Keterlibatan Siswa**

### **2.3.1 Pengertian Keterlibatan Siswa**

Definisi Keterlibatan Siswa. Kata 'keterlibatan' sangat umum digunakan untuk menunjukkan makna seperti komitmen, agensi, dan hubungan timbal balik, yang membuat konsep tersebut identik dengan partisipasi diri dalam beberapa aktivitas. Selain itu, istilah 'keterlibatan' kadang-kadang digunakan sebagai sinonim

untuk kata-kata seperti aktif, perhatian, minat, motivasi, dan usaha. Menurut National Survey of Student Engagement (Maisarah, 2018) mendefinisikan keterlibatan siswa sebagai gabungan antara waktu dan energi yang dicurahkan untuk kegiatan yang sesuai dengan pendidikan.

Terdapat banyak definisi keterlibatan siswa menurut para ahli, di antaranya: Menurut Hu dan Kuh (Maisarah, 2018) mengartikan keterlibatan siswa sebagai waktu yang dialokasikan oleh siswa untuk kegiatan pendidikan, berkontribusi pada hasil yang diinginkan dan sebagai kualitas usaha mereka. Appelton, dkk dalam (Rizkia Amalia Rahmawati, 2024) berpendapat bahwa keterlibatan siswa di lingkungan belajar sangat penting, karena penyebab utama membuat siswa merasa jenuh, tidak termotivasi, sampai tidak ingin terlibat sama sekali dengan proses belajar sehingga perilaku tersebut membuat siswa ingin lepas dari aspek akademik dan kehidupan sosial di sekolah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa adalah kegiatan siswa untuk memiliki kemauan dalam kegiatan program sekolah baik di dalam dan di luar kelas dengan indikator perilaku, emosional dan kognitif selama kegiatan belajarnya di sekolah.

### **2.3.2 Unsur-unsur Keterlibatan Siswa**

Menurut Hasbunallah dalam (Laia & Zagoto, 2023) Keterlibatan Siswa memiliki beberapa indikator, yaitu meliputi: lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis.

#### **a. Lingkungan Fisik Sekolah**

1. Sarana sekolah. Gedung sekolah sebagai tempat yang strategis bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan

untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang ada didalamnya ada ruang kelas, ruang bimbingan dan konseling, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai serta memiliki ruang kesenian dan ruang ibadah. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif, pengelolaan kelas kurang efektif, konflik antar anak sukar dihindari, penempatan anak secara proporsional sering terabaikan. Serta pertimbangan material dengan menerima anak didik yang masuk dalam jumlah yang banyak, melebihi kapasitas kelas adalah kebijakan yang cenderung mengabaikan aspek kualitas pendidikan.

Hal ini harus dihindari bila ingin bersaing dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, sekolah harus memenuhi beberapa hal yaitu : a) Memiliki ruang kelas yang memadai. b) Meja dan kursi dalam keadaan baik (layak pakai). c) Tempat parkir yang memadai. d) Memiliki toilet dan kamar mandi yang bersih. e) Memiliki laboratorium untuk praktek. f) Memiliki lapangan atau aula untuk olah raga. g) Memiliki ruang ibadah. h) Memiliki ruang kesenian

2. Prasarana sekolah. Selain masalah sarana, kelengkapan sekolah juga tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi “sahabat karib” anak didik.

Di sekolah, kapan dan dimana ada waktu luang anak didik harus datang kesana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar. Buku pegangan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar.

Dengan kepemilikan buku sendiri anak didik dapat membaca sendiri kapan dan di manapun ada kesempatan, bisa di sekolah, dirumah, dibawah pohon di pekarangan sekolah dan sebagainya. Pihak sekolah dapat membantu anak didik dengan meminjamkan anak sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum. Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar anak didik lebih bergairah.

Tidak ada alasan bagi anak didik untuk tidak berprestasi dalam belajar karena bukunya sudah dipinjamkan oleh pihak sekolah. Kecuali karena faktor lain bukan karena ketiadaan buku. Selain buku pelajaran dan buku bacaan, prasarana lain yang juga tak kalah pentingnya yaitu kelengkapan laboratorium, alat olah raga dan alat tulis. Untuk menunjang proses belajar mengajar perlu diperhatikan hal-hal berikut: a) Memiliki perpustakaan yang lengkap dengan buku pelajaran dan buku bacaan. b) Masing-masing anak didik memiliki buku pelajaran sendiri. c) Memiliki peralatan laboratorium yang lengkap dan memadai. d) Memiliki alat tulis seperti spidol/kapur tulis yang memadai.

3. Lingkungan sekitar sekolah. Lingkungan sosial budaya diluar sekolah ternyata sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak didik di sekolah. Seperti pembangunan sekolah yang tidak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas akan menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang



didirikan disekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik.

Selain itu suara bising knalpot kendaraan bermotor tak jarang mengejutkan anak didik yang sedang berkonsentrasi menerima materi pelajaran dari guru serta suhu udara yang terlalu panas juga dapat menyebabkan anak didik kepanasan, pengap dan tidak betah tinggal di dalamnya. Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas serta kondisi Keterlibatan Siswa yang terlalu panas akan menyebabkan anak didik tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Untuk itu mendukung proses belajar mengajar di sekolah, sekolah harus memperhatikan hal-hal berikut : a) Sekolah dibangun berada jauh dari hiruk pikuk lalu lintas yang membisingkan. b) Sekolah berada jauh dari pabrik dan pasar. c) Lingkungan sekitar sekolah yang bersih, rindang dan nyaman. Dari uraian diatas tentu tidak dapat disangkal bahwa sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar dengan baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik.

## **b. Lingkungan Sosial**

- 1) Hubungan siswa dengan teman-temannya yaitu menciptakan hubungan yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Untuk mencapai hubungan yang

baik antara siswa dengan siswa di sekolah diperlukan beberapa indikator, yaitu: a) Siswa membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar. b) Siswa tidak membeda-bedakan teman dalam bergaul. c) Antar siswa mau bekerja sama dalam belajar kelompok.

2) Hubungan siswa dengan guru. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses belajar tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan guru. Untuk mencapai hubungan yang baik antara siswa dengan guru diperlukan beberapa indikator, yaitu: a) Siswa yang kurang berinteraksi dengan guru secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar. b) Guru memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa.

3) Hubungan siswa dengan staf sekolah, selain dengan teman dan guru siswa juga perlu menjalin hubungan yang baik dengan seluruh staf yang ada di sekolah tersebut. Karena selain belajar siswa juga harus belajar berinteraksi dengan orang lain. Hubungan antara siswa dengan staf sekolah agar tercipta dengan baik diperlukan beberapa indikator, yaitu: a) Siswa dengan staf sekolah bekerjasama dalam menjaga kebersihan sekolah. b) Tim Tata Usaha ramah dalam memberikan layanan administrasi kepada siswa

### **c. Lingkungan Akademis**

1) Suasana sekolah. Suasana sekolah yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk menciptakan Keterlibatan Siswa yang kondusif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut : a) Lingkungan

sekolah yang bersih, rindang dan nyaman b) Ruang kelas kondusif untuk belajar seperti bersih, rapi dan tidak lembab. c) Pencahayaan kelas yang memadai (harus cukup terang). d) Ventilasi kelas yang memadai (sirkulasi udara cukup).

- 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Indikator pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut: a) cara mengajar guru menarik, bervariasi dan sesuai dengan kemampuan siswa akan memperlancar dalam proses belajar mengajar. b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika siswa kurang mengerti dengan materi yang diajarkan. c) Guru membimbing siswa dalam belajar d) Adanya interaksi timbal balik dalam proses belajar mengajar.
- 3) Tata tertib sekolah. Disiplin Positif sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Indikator tata tertib sekolah, yaitu: a) Disiplin Positif guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib. b) Disiplin Positif seluruh staf sekolah dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman sekolah dan lain-lain. c) Disiplin Positif kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. d) Disiplin Positif Tim Bimbingan Konseling dalam pelayanan kepada siswa

### 2.3.3 Aspek-aspek Keterlibatan Siswa

Aspek-aspek Keterlibatan Siswa Menurut Fredick dkk (Hasriana, 2023), terdapat tiga aspek keterlibatan siswa, di antaranya :

- a. Keterlibatan Perilaku (*Behaviour Engagement*) Keterlibatan perilaku didefinisikan sebagai keterlibatan dalam tugas belajar dan akademik, termasuk perilaku-perilaku seperti usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, meminta pertanyaan dan memberikan kontribusi untuk diskusi di dalam kelas. Siswa yang memiliki keterlibatan perilaku yang positif ditandai dengan mengikuti aturan dan norma-norma kelas, serta tidak adanya perilaku yang mengganggu seperti bolos sekolah dan membuat masalah. Keterlibatan ini mencakup rasa memiliki dan menjadi bagian dari sekolah, serta menghargai atau mengapresiasi keberhasilan terhadap hasil akademik
- b. Keterlibatan Emosional (*Emotional Engagement*) Keterlibatan emosional adalah reaksi siswa di dalam kelas, seperti ketertarikan, bosan, senang, sedih dan cemas. Keterlibatan emosi berfokus pada sejauh mana reaksi positif (dan negatif) siswa terhadap guru, teman dan akademik.
- c. Keterlibatan Kognitif (*Cognitive Engagement*) Keterlibatan kognitif didefinisikan sebagai tingkat yang diinvestasikan siswa dalam pembelajaran; hal ini termasuk perhatian dan tujuannya dalam pendekatan untuk tugas sekolah dan bersedia untuk mengerahkan upaya yang diperlukan untuk memahami ide-ide yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit. Keterlibatan kognitif terjadi ketika individu memiliki strategi dan dapat mengatur dirinya sendiri (*self-regulating*). Siswa yang terlibat secara kognitif

akan memiliki keinginan untuk terlibat dalam belajar dan memiliki keinginan untuk menguasai pengetahuan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek keterlibatan siswa adalah norma-norma, perilaku, kognitif dan sosial emosional.

#### **2.3.4 Faktor yang mempengaruhi Keterlibatan Siswa**

Proses belajar mengajar itu memerlukan ruang dan lingkungan pendukung untuk dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Menurut (Laia & Zagoto, 2023).

Keterlibatan Siswa terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial

- a. Lingkungan sosial sekolah misalnya seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.
- b. Lingkungan non sosial, meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik



dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

Selanjutnya menurut Tulus Dalam (Laia & Zagoto, 2023) Keterlibatan Siswa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Disiplin Positif belajar siswa, diantaranya yaitu:

- a. Teman bergaul. Teman bergaul di sekolah yang baik dapat memberi dorongan agar seorang siswa berubah perilakunya. Diharapkan teman dekat ini memberi pengaruh positif bagi perubahan perilakunya. Akan tetapi, teman bergaul di sekolah atau di luar sekolah, juga dapat membuat perilaku dan prestasi yang baik berubah menjadi kurang baik. Hal ini terjadi apabila memilih teman bergaul yang kurang disiplin.
- b. Kesadaran. Kesadaran dapat mempengaruhi disiplin belajar sebab kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- c. Administrasi sekolah. Administrasi sekolah dapat mempengaruhi disiplin belajar sebab setiap pelanggaran yang terjadi harus dicatat oleh bagian administrasi yang ditugaskan khusus mencatat pelanggaran tata tertib sekolah. Administrasi disiplin ini perlu dibuat rapi dan sistematis. Tujuannya agar kita dapat melihat siswa yang bermasalah dengan disiplin sekolah. Kita dengan cepat dapat mengetahui kondisi siswa tersebut.

## 2.4 Program Buku TAAT

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi

yang baik, bertanggung jawab, dan taat kepada nilai-nilai agama. Di era globalisasi yang serba cepat ini, perkembangan teknologi dan informasi memberikan tantangan tersendiri bagi generasi muda, termasuk siswa di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan pembinaan karakter, moral, dan spiritual.

SMA Nurul Iman terletak di Desa Limau Manis Pasar 13, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah ini bernaung di Yayasan Perguruan Nurul Iman, dan beroperasi sejak tahun 2006, berdampingan dengan dua unit lainnya yaitu Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Perkembangan data siswanya (Lampiran 1) untuk tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 535 siswa, 194 siswa laki-laki dan 341 siswa perempuan.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman, memiliki visi Menjadi Pusat Keunggulan dalam Penyelenggaraan Pendidikan untuk Mencetak Anak Didik Menjadi Muslim yang Beriman, Bertakwa, Berakhlak Mulia dan Berilmu Pengetahuan Berwawasan Global dan Taat kepada Allah SWT. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, sekolah ini merasa perlu untuk menyediakan sarana pembelajaran yang dapat memadukan pembelajaran akademik dengan pembinaan karakter dan spiritual. Salah satu bentuk sarana tersebut adalah Program Buku TAAT.

Berawal tahun 2011 Buku TAAT masih berupa lembaran format keagamaan yang harus diisi setiap siswa, kemudian dikumpulkan dan diperiksa guru yang akhirnya menjadi portofolio siswa sebagai syarat untuk mengikuti ujian semester disekolah. Dalam perkembangan, semakin banyak format yang harus diisi

siswa. Dengan demikian semakin banyak pula lembaran yang harus disusun dengan rapi oleh siswa. Tidak semua siswa mampu mendokumentasikan apa yang mereka lakukan. Saat pengumpulan format yang seharusnya sudah ditantangi sebagian menjawab rusak, bahkan hilang. Oleh karena itu setelah berjalan sekitar tujuh tahun bentuk portofolio dan lembaran, maka sejak empat tahun terakhir disusunlah lembaran yang ada menjadi satu format baru yang menjadi cikal bakal Buku TAAT.

Penyusunan Buku TAAT disesuaikan berdasarkan Standar Isi Kurikulum yang berorientasi kepada kecakapan hidup dengan prinsip mengacu pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia untuk membentuk siswa cerdas yang beriman, berilmu, berakhlak dan berukhuwah. Buku TAAT yang digunakan di SMA Nurul Iman dirancang dengan tujuan untuk mendampingi dan membimbing siswa dalam menjalani kegiatan sehari-hari yang bermanfaat bagi perkembangan akademik, karakter serta keimanan mereka. Konsep buku ini menggabungkan aspek pembelajaran akademik dengan pengembangan karakter dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan, yang pastinya akan mendukung siswa dalam menjadi pribadi yang lebih taat, baik kepada Allah SWT maupun kepada institusi pendidikan.

Buku TAAT (Tuntas Akidah, Akhlak, Akademik, serta Terampil dan Terpuji) dirancang sebagai buku pegangan harian siswa yang tidak hanya mencatat kegiatan akademik mereka, tetapi juga membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai keislaman yang kuat. Buku ini berfungsi sebagai panduan bagi siswa untuk lebih disiplin dalam menjalani aktivitas harian, baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan yang mendukung pengembangan spiritual dan moral. Dengan adanya Buku TAAT, diharapkan siswa dapat menjadi

pribadi yang lebih taat, serta mampu menjalankan peran mereka sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan, etika, dan integritas. Selain itu hasil dari beragam dokumen dalam Buku TAAT ini merupakan rekam jejak siswa selama bersekolah di SMA Nurul Iman.

Secara keseluruhan, Buku TAAT tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik siswa, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan positif yang berkaitan dengan ibadah, disiplin, dan tanggung jawab sebagai bagian dari proses pembentukan karakter siswa di SMA Nurul Iman yang akan dapat membentuk pribadi yang disiplin dan bertanggungjawab terhadap dirinya, keluarga, agama dan bangsa.

### **2.5.1 Tujuan Buku TAAT**

#### **1. Meningkatkan Disiplin Siswa**

Buku TAAT bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatur dan mendokumentasikan kegiatan harian mereka, baik dalam aspek akademik maupun kegiatan keagamaan. Dengan adanya panduan harian ini, diharapkan siswa dapat lebih disiplin dalam menjalankan rutinitas mereka.

#### **2. Membentuk Karakter dan Akhlak Mulia**

Buku ini dirancang untuk membimbing siswa agar dapat mengembangkan sifat-sifat terpuji dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang tercatat dalam buku, siswa diharapkan dapat lebih taat dalam menjalankan ibadah dan menjadi pribadi yang berakhlak baik.

### 3. Mengintegrasikan Pendidikan Akademik dan Keagamaan

Buku TAAT bertujuan untuk menghubungkan antara aspek akademik dan keagamaan dalam kehidupan siswa. Dengan menggabungkan keduanya dalam satu buku panduan, siswa dapat memahami pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual.

### 4. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab

Salah satu tujuan dari Buku TAAT adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa, baik terhadap kewajiban akademik maupun kewajiban sebagai seorang Muslim. Buku ini mendorong siswa untuk secara mandiri mengatur dan mengevaluasi diri mereka setiap harinya.

### 5. Meningkatkan Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan

Buku TAAT bertujuan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, Hafalan surah serta mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Ini bertujuan agar siswa tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga unggul dalam pengamalan agama.

## 2.5.2 Manfaat Buku TAAT

### 1. Meningkatkan Keteraturan dalam Kegiatan Sehari-hari.

Dengan adanya Buku TAAT, siswa dapat mencatat dan memonitor aktivitas mereka setiap hari, sehingga tercipta keteraturan dalam menjalani kegiatan akademik dan keagamaan. Hal ini dapat membantu mereka menjadi lebih fokus dan terorganisir dalam menjalani kehidupan sehari-hari.



## 2. Pembiasaan Nilai-Nilai Keislaman

Buku ini memberikan manfaat dalam membentuk kebiasaan positif yang berbasis pada ajaran Islam, seperti menjalankan ibadah tepat waktu, berdoa, dan menjaga adab. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membentuk karakter siswa yang lebih baik dan berakhlak mulia.

## 3. Meningkatkan Kemandirian dan Evaluasi Diri

Dengan adanya sistem pencatatan harian, siswa diharapkan dapat lebih mandiri dalam mengelola waktu dan kegiatan mereka. Buku ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengevaluasi perkembangan diri mereka dalam bidang akademik maupun keagamaan.

## 4. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pendidikan

Buku TAAT juga dapat menjadi sarana komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua. Orang tua dapat mengetahui perkembangan anak dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam akademik maupun spiritual, dan memberikan dukungan atau masukan yang dibutuhkan.

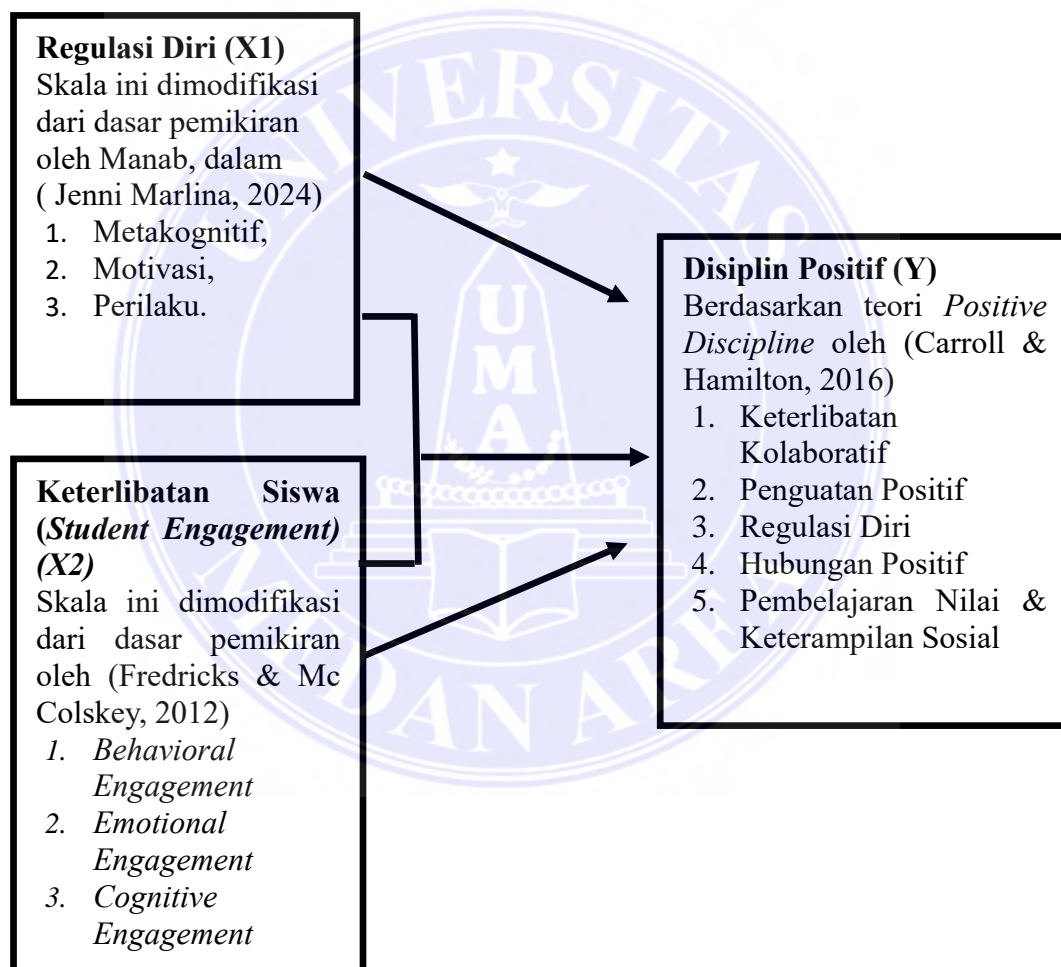
## 5. Meningkatkan Kepedulian terhadap Lingkungan dan Institusi

Dengan mencatat dan mengingatkan siswa tentang tanggung jawab mereka sebagai bagian dari komunitas sekolah dan masyarakat, Buku TAAT membantu mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan menghargai institusi tempat mereka belajar.

Penuntasan Buku TAAT memerlukan pendekatan yang terstruktur dan terorganisir agar tujuan dari buku ini dapat tercapai dengan efektif. Penuntasan buku ini tidak hanya berfokus pada pencatatan kegiatan harian siswa, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai akademik dan keagamaan secara konsisten.

Penuntasan Buku TAAT memerlukan kerjasama yang baik antara siswa, guru, dan orang tua. Pengisian yang konsisten, pemberian target yang jelas, serta pemantauan dan evaluasi yang rutin akan memastikan bahwa tujuan buku ini tercapai, yakni membentuk siswa yang disiplin, taat dalam beribadah, dan memiliki akhlak yang mulia.

## 2.5 Kerangka Konseptual



**Gambar 1: Kerangka Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian salah satu unsur yang penting adalah metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dan dalam bab ini akan diuraikan pokok-pokok bahasan sebagai berikut: A) Desain Penelitian, B) Waktu dan Tempat Penelitian, C) Identifikasi Variabel Penelitian, D) Definisi Operasional Variabel Penelitian, E) Populasi dan Sampel, F) Teknik Pengambilan Sampel, G) Metode Pengumpulan Data, H) Prosedur Penelitian, dan I) Teknik Analisis Data.

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blueprint* penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan pola kajian korelatif dengan menempatkan variabel penelitian dalam dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (Regulasi Diri dan Keterlibatan Siswa) dan satu variabel terikat (Disiplin Positif) yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan suatu gejala.

Penelitian korelasional ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel. Dalam penelitian ini menggunakan metode skala sebagai alat pengumpulan data yaitu skala Disiplin Positif, Regulasi diri dan Keterlibatan siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA Nurul Iman.

### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

#### a. Waktu Penelitian

Sebagai awal penelitian dilakukan observasi terhadap seluruh populasi yaitu seluruh siswa SMA Nurul Iman Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 535 siswa. Observasi awal dilakukan pada bulan Januari 2025 dengan menggunakan *Gform* yang diisi langsung oleh setiap siswa.

#### b. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Nurul Iman, desa Limau Manis Pasar 13, kecamatan Tanjung Morawa, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### Disiplin Positif (Y)

Berdasarkan teori *Positive Discipline* oleh (Carroll & Hamilton, 2016)

1. Keterlibatan Kolaboratif
2. Penguatan Positif
3. Regulasi Diri
4. Hubungan Positif
5. Pembelajaran Nilai & Keterampilan Sosial

#### Regulasi Diri (X1)

Skala ini dimodifikasi dari dasar pemikiran oleh Manab, dalam (Jenni Marlina, 2024):

1. Metakognitif,
2. Motivasi,
3. Perilaku.

#### Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) (X2)

Skala ini dimodifikasi dari dasar pemikiran oleh (Fredricks & McColskey, 2012)

1. *Behavioral engagement*
2. *Emotional engagement*
3. *Cognitive engagement*

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (X1): Regulasi Diri
2. Variabel Bebas (X2): Keterlibatan Siswa
3. Variabel Terikat (Y): Disiplin Positif

### 3.5 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu yang merupakan objek pengambilan data Sugiyono, (2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Nurul Iman Tahun 2024/2025 yang berjumlah 535 siswa.

#### 3.5.1 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Dalam menentukan sampel kuantitatif harus mewakili seluruh populasi yang ada Sugiyono, (2022). Dalam rangka menentukan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = Jumlah populasi

N = Ukuran populasi

E = Tingkat kesalahan sampel 5%

Perhitungan sampel



$$n = \frac{535}{1 + 535 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{535}{1 + 535 (0,0025)}$$

$$n = \frac{535}{1 + 1,3375}$$

$$n = \frac{535}{2,3375}$$

$$n = 228,877$$

$$n = 229 \text{ digunakan } n = 230 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, ditemukan nilai  $n$  (sampel) yang diperoleh sebesar 228,877 yang dibulatkan menjadi 229. Dan peneliti menggunakan responden sebanyak 230 responden untuk dijadikan sampel.

### 3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini yaitu *random sampling*. *Random sampling* yaitu mengambil serta menetapkan sampel dengan acak. Pada teknik ini peneliti memberikan peluang yang setara kepada populasi untuk menjadi sampel penelitian (Firmansyah & Dede, 2022).

*Random sampling* yaitu dengan trik memilih nama-nama dari populasi penelitian dengan cara memilih nama-nama pertama yang mengisi skala penelitian hingga mencukupi jumlah sampel yang ditetapkan sebelumnya menurut Azwar dalam (Rizkia, 2024).

### 3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Priadana (2021) Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ilmiah, agar data yang kita kumpulkan menjadi valid, maka kita harus

mengetahui bagaimana cara-cara pengumpulan data dalam penelitian itu, sehingga data yang kita peroleh dapat menjadi pendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu. Dan dalam kegiatan penelitian, keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala (*scale*). Menurut Sugiyono (2022) skala merupakan instrument pengumpulan data yang bentuknya hampir sama dengan daftar cocok atau angket model tertutup, namun alternatif jawabannya merupakan perjenjangan. Skala yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah skala *Likert* yang menggunakan empat alternatif perjenjangan dari kondisi yang sangat *favourable* (sangat mendukung) hingga yang sangat tidak mendukung.

**Tabel 2. Skor Alternatif Responden**

<i>Favourable</i>	
Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 1. Skala *Discipline Positive*

Instrumen penelitian yang disusun untuk mengukur disiplin positif pada siswa berdasarkan teori *Positive Discipline* oleh (Carroll & Hamilton, 2016) yang dikolaborasikan dengan aktivitas pembiasaan islami dalam Buku TAAT SMA Nurul Iman.

No	Dimensi	Indikator	Item
1	Keterlibatan Kolaboratif	Berkontribusi Dalam Kegiatan & Pengambilan Keputusan	1) Saya merasa dilibatkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah.
		Menunjukkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Sosial	2) Saya merasa terpanggil untuk ikut dalam kegiatan infaq dan sadakoh.
		Aktif Dalam Kegiatan Siswa	3) Saya aktif dalam kegiatan tausiyah atau keagamaan lainnya.
			4) Saya merasa bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan saat PKL.
2	Penguatan Positif	Menerima Penguatan Dari Guru/Orang Tua	5) Saya sering diberi semangat atau pujian atas usaha saya belajar.
		Merasa Dihargai Atas Usaha, Bukan Hanya Hasil	6) Usaha saya dalam beribadah seperti tadarus mendapat apresiasi.
			7) Saya merasa dihargai meskipun hasil tugas saya belum sempurna.
3	Regulasi Diri	Mengelola Waktu Untuk Kegiatan Ibadah	8) Saya mengatur sendiri waktu saya untuk mengikuti tadarus Ramadhan.
		Konsisten Dalam Ibadah Dan Tanggung Jawab Moral	9) Saya tetap melaksanakan sedekah meski tidak diperintah.
		Mampu Menahan Diri Dari Perilaku Yang Dilarang	10) Saya tidak tergoda melakukan pelanggaran meski tidak diawasi.
4	Hubungan Positif	Merasa Didengar Oleh Guru Dan Teman	11) Guru di sekolah mau mendengarkan pendapat saya.
		Hubungan Interpersonal Yang Sehat	12) Saya merasa nyaman bekerja sama dengan teman dalam kegiatan sekolah.
			13) Saya merasa guru menghargai saya sebagai individu.
5	Pembelajaran Nilai & Keterampilan Sosial	Belajar Menjadi Pribadi Bertanggung Jawab	14) Saya belajar menjadi lebih bertanggung jawab setelah mengikuti PKL.

		<b>Menumbuhkan Nilai Kejujuran Dan Kebaikan</b>	15) Saya menjadi lebih jujur setelah mengisi lembar kegiatan harian saya.
		<b>Belajar Memecahkan Masalah Secara Mandiri</b>	16) Saya mencari solusi sendiri saat kesulitan sebelum meminta bantuan.
		<b>Menumbuhkan Kebiasaan Baik</b>	17) Saya terbiasa mengisi kegiatan keislaman secara jujur dan rutin.

## 2. Skala *Self-Regulation*

Skala ini dimodifikasi dari dasar pemikiran oleh (Zimmerman, 1990)

di mana Regulasi Diri terdiri dari 3 dimensi yaitu: Metakognitif, Motivasi, Perilaku. Dimensi metakognitif merujuk pada kemampuan individu untuk secara sadar merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Ini mencakup kesadaran akan apa yang diketahui dan apa yang belum diketahui, serta kemampuan mengelola strategi belajar secara efektif. Dimensi motivasi mengacu pada faktor-faktor internal yang mendorong seseorang untuk tetap terlibat dalam aktivitas belajar secara mandiri, termasuk persepsi terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*), minat intrinsik terhadap tugas, atribusi terhadap hasil belajar, dan penghargaan diri (*self-reinforcement*).

Dimensi perilaku mencakup tindakan nyata yang dilakukan individu untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung, seperti mengatur lingkungan belajar, mencari bantuan saat diperlukan, dan menggunakan strategi belajar seperti mencatat dan merangkum.

No.	Dimensi	Indikator	Item
1.	<b>Metakognitif</b>	<b>Perencanaan</b>	1) Saya menetapkan tujuan sebelum belajar 2) Saya membuat rencana yang harus dilakukan untuk memahami materi

		<b>Monitoring Diri</b>	3) Saya memantau apakah strategi belajar saya efektif 4) Saya cepat menyadari jika saya belum memahami materi belajar
		<b>Evaluasi Diri</b>	5) Saya mengevaluasi hasil belajar saya diakhir tugas atau ujian 6) Jika hasil belajar saya tidak sesuai, saya mencari tahu letak kesalahannya.
<b>2.</b>	<b>Motivasi</b>	<b>Keyakinan diri</b>	7) Saya yakin bisa menyelesaikan tugas walau sulit 8) Saya merasa mampu memahami materi
		<b>Minat Intrinsik Terhadap Tugas</b>	9) Saya merasa senang belajar hal baru walau tidak diujikan 10) Saya merasa belajar adalah hal yang menarik
		<b>Atribusi</b>	11) Ketika saya gagal, saya menyadari bahwa saya kurang usaha 12) Keberhasilan belajar saya karena pilihan gaya belajar sendiri
		<b>Penguatan</b>	13) Setelah menyelesaikan tugas dengan baik saya memberi hadiah kepada diri sendiri 14) Saya merasa puas dan bangga ketika menyelesaikan tugas sendiri.
<b>3</b>	<b>Perilaku</b>	<b>Pengaturan Lingkungan Belajar</b>	15) Saya memiliki ruangan untuk tempat belajar saya 16) Saya menyingkirkan hal-hal yang mengganggu belajar
		<b>Mencari Bantuan</b>	17) Jika mengalami



			kesulitan saya bertanya kepada guru dan teman 18) Saya aktif mencari informasi tambahan untuk memahami materi
		<b>Pencatatan dan Pengorganisasian</b>	19) Saya membuat catatan sendiri dari materi yang dipelajari 20) saya merangkum untuk memudahkan mengingat pelajaran.

### 3. Skala *Student Engagement*

Skala ini dimodifikasi dari dasar pemikiran oleh (Fredricks & McColskey, 2012) di mana Keterlibatan Siswa (*Student engagement*) terdiri dari 3 dimensi yaitu : *behavioral engagement*: mengacu pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan akademik dan sosial di sekolah.

Ini mencakup kehadiran, perhatian di kelas, partisipasi dalam diskusi, menyelesaikan tugas, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler., *emotional engagement* menggambarkan reaksi afektif siswa terhadap sekolah, guru, teman sekelas, dan kegiatan akademik, termasuk rasa senang, minat, rasa memiliki (*sense of belonging*), serta nilai yang diberikan terhadap keberhasilan akademik, dan *cognitive engagement* mengacu pada investasi psikologis siswa dalam pembelajaran, seperti penggunaan strategi belajar yang dalam, pengaturan diri (*self-regulation*), dan upaya memahami materi secara mendalam.

No	Dimensi	Indikator	Item
1	<b><i>Behavioral Engagement</i></b>	<b>Kehadiran &amp; Ketekunan</b>	1) Saya hadir ke sekolah secara teratur. 2) Saya mengerjakan tugas sekolah tepat waktu
		<b>Partisipasi Di Kelas</b>	3) Saya memperhatikan penjelasan guru di kelas. 4) Saya berpartisipasi aktif saat

			diskusi di kelas. 5) Saya mengikuti peraturan sekolah dengan baik. 6) Saya berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah meskipun sulit.
		<b>Kegiatan Ektrakurikuler</b>	7) Saya terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah (misalnya: OSIS, klub, olahraga, dll).
2	<b>Emotional Engagement</b>	<b>Minat Terhadap Pelajaran</b>	8) Saya merasa senang belajar di sekolah. 9) Saya merasa nyaman berada di lingkungan sekolah.
		<b>Rasa Menjadi Bagian Sekolah</b>	10) Saya merasa diterima dan dihargai oleh teman-teman saya di sekolah. 11) Saya merasa dekat dengan guru-guru di sekolah 12) Saya merasa bangga menjadi bagian dari sekolah ini.
		<b>Nilai Terhadap Keberhasilan</b>	13) Saya merasa sekolah penting untuk masa depan saya. 14) Saya merasa sekolah membentuk karakter saya dengan baik.
3	<b>Cognitive Engagement</b>	<b>Strategi Belajar</b>	15) Saya mencoba memahami pelajaran secara mendalam, bukan sekadar menghafal. 16) Saya membuat catatan sendiri saat belajar agar lebih mudah dipahami. 17) Saya menggunakan strategi belajar yang berbeda agar bisa memahami materi.
		<b>Pengaturan Diri</b>	18) Saya tetap berusaha memahami pelajaran meskipun terasa sulit.
		<b>Upaya Belajar</b>	19) Saya merencanakan waktu belajarsaya sendiri di rumah. 20) Saya mengevaluasi apakah cara belajar saya sudah efektif atau perlu diperbaiki.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Alasan digunakan teknik ini karena peneliti hendak mencari hubungan antar variabel yang dimiliki untuk melihat hubungan antara suatu

variable bebas dengan suatu variable terikat. Peneliti menghitung dengan bantuan program SPSS *for windows* untuk mendapatkan item *valid* dan *reliable*.

Sebelum hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing – masing variable telah menyebar secara normal. Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program komputer SPSS *for windows*. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$F\text{-reg} = \frac{RKreg}{RKres}$$

Keterangan :

Freg = harga bilangan F untuk garis regresi

RKreg = rerata kuadrat garis regresi

RKres = rerata kuadrat residu

Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai  $p > 0,05$  dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal ( Hadi, 2000 ).

Menurut Sugiyono (2020), statistik merupakan salah satu alat dalam penelitian khususnya dalam hal:

- a. Mengumpulkan dan menyederhanakan data

- b. Merancang percobaan
- c. Mengukur besarnya variasi data
- d. Melakukan pendugaan parameter dan menentukan ukuran ketepatan penduga
- e. Menguji hipotesis
- f. Mempelajari hubungan antar dua perubah atau lebih.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi Linear berganda. Penggunaan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara beberapa prediktor dengan suatu kriterium tertentu dan menentukan prediktor yang dominan dalam mempengaruhi kriterium, serta mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing prediktor.

## 2. Uji Linealitas

Uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah data dari masing – masing variable bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Uji linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji F dengan bantuan program komputer SPSS v 29,0 *for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel

bebas dengan variabel terikat adalah jika  $p < 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier, sebaliknya jika  $p > 0,05$  berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan tidak linier (Hadi, 2000).

Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Semua analisis data dalam penelitian ini, mulai dari uji coba (validitas, reliabilitas), uji asumsi dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan Komputer Program Statistik SPSS versi 29,0 *for windows*.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinan (*R Square*) dalam analisis regresi linier. Koefisien determinan (*R Square*) dimaknai pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi (*R Square*) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji-F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika uji-F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (*R Square*) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dijalani dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan penelitian yang terdiri dari pembuatan alat ukur, uji coba alat ukur, dan revisi alat ukur, lalu dilanjutkan tahap pelaksanaan penelitian serta tahap pengolahan data.



### 3.7.1 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan membuat grafik sesuai dengan data yang telah diteliti serta mampu menjawab seluruh rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini yaitu:

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengetahui variabel yang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2018: 234). Pada uji normalitas ini pada umumnya untuk mengukur data kuantitatif yang berskala ordinal, interval, dan rasio. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*, dari pengujian tersebut dapat mengetahui jika data normal memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Nuryadi dkk, 2017: 87).

##### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu teknik analisis untuk menguji suatu variabel dalam penelitian memiliki pengaruh yang linier atau non linier (Widana, 2020: 47). Dalam suatu penelitian untuk menguji linearitas menggunakan metode *Test For Linierity*, jika suatu variabel memiliki pengaruh atau memenuhi syarat linearitas jika memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  dan jika nilai *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat pengaruh yang linier antara variabel independent terhadap variabel dependent.

##### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dipergunakan untuk mengetahui variabel independent memiliki korelasi yang sempurna atau tidak terhadap variabel lainnya. Uji multikolinieritas diartikan lolos uji jika memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10.

#### d. Uji Analisis Regresi Berganda

Merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat (Ibrahim et al, 2018: 85). Menurut Johan Harlan (2018) terdapat model untuk regresi linier ganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Penyesuaian diri

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi Regulasi Diri terhadap Disiplin Positif

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi self efficacy terhadap Disiplin Positif

X<sub>1</sub> = Dukungan Sosial

X<sub>2</sub> = *self efficacy*

e = Error

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinan (R Square) dalam analisis regresi linier. Koefisien determinan (R Square) dimaknai pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji-F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika uji-F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R Square) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam tesis ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang diperoleh dalam penelitian ini. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan paparan hasil dan analisis data yang diperoleh setelah proses pengambilan data. Selanjutnya, diberikan juga saran sebagai masukan untuk penelitian lanjutan yang masih terkait dengan penelitian ini.

#### 5.1 Kesimpulan

1. Adanya Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Disiplin Positif Dalam Program Buku Taat Di SMA Nurul Iman dengan menunjukkan Nilai konstanta sebesar 0,386 ( $> 0,05$ ) Hipotesis di terima.
2. Adanya Pengaruh Keterlibatan Siswa Terhadap Disiplin Positif Dalam Program Buku Taat Di SMA Nurul Iman dengan menunjukkan Nilai koefisien menunjukkan sebesar 0,141 ( $> 0,05$ ) maka disimpulkan terdapat pengaruh Keterlibatan Siswa terhadap Disiplin Positif artinya Hipotesis diterima.
3. Adanya Pengaruh Regulasi Diri Dan Keterlibatan Siswa Secara Simultan Mempengaruhi Disiplin Positif Dalam Program Buku Taat Di SMA Nurul Iman dengan menunjukkan Nilai koefisien sebesar 19,153 maka disimpulkan terdapat pengaruh Regulasi Diri dan keterlibatan siswa terhadap Disiplin Positif artinya Hipotesis diterima.

## 5.2. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

### 1. Sekolah

Melihat adanya pengaruh Disiplin Positif dalam program Buku Taat dapat berpengaruh pada peningkatan Regulasi Diri dan Keterlibatan Siswa di SMA Nurul Iman, maka diharapkan pihak sekolah (Yayasan, Pimpinan dan para guru/pegawai) memberikan *support* (dukungan) berupa iklim sekolah yang mendorong partisipasi aktif dan motivasi kepada para siswa. Hubungan positif antara guru dan siswa memberi komunikasi terbuka meningkatkan disiplin melalui penuntasan program Buku Taat. Dukungan motivasi disertai lingkungan yang kondusif akan memberikan penguatan untuk pengembangan potensi kreatif dan memberi kenyamanan bagi ekosistem sekolah.

### 2. Siswa

Bagi siswa disarankan untuk melatih regulasi diri, bertanggungjawab menjadi pribadi mandiri. Mengaktifkan diri dan terlibat dalam kegiatan sekolah akan meningkatkan keterampilan sosial dan melatih kedisiplinan

### 3. Masyarakat (termasuk orangtua)

Masyarakat terutama orangtua/keluarga sebaiknya mendukung program sekolah yang disepakati dan menjaga komunikasi serta bersinergi dengan pihak sekolah. Dengan berkomunikasi dan peduli, proses pendidikan siswa di sekolah dapat berjalan dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. P., & Tamba, K. P. (2020). Positive Discipline in Learning Reviewed Through a Christian Perspective. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 216.
- Andini, P., Gurendrawati, E., & Sumiati, A. (2023). International Journal of Multidisciplinary Research and Literature THE INFLUENCE OF LEARNING DISCIPLINE AND LEARNING MOTIVATION ON SELF-REGULATED LEARNING WITH PARENTING PATTERNS AS A MODERATING VARIABLE. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature IJOMRAL*, 2(2), 121–240.
- Dedy Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 4785–4797.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 184. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9454>
- Grahani, F. O., Agustin, A., Lailiyah, A. F., & Valentina, N. (2024). Regulasi diri pada mahasiswa reguler dan mahasiswa bekerja di tahun pertama kuliah. *Psikosains : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, 19(1), 56–66.
- Gunartati, G., & Kurniawan, D. (2021). Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik Kb Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul. *Jendela PLS*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3060>
- Hasriana, F. (2023). *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Dukungan Keluarga dengan Keterlibatan Siswa SMP Islam Terpadu Ulil Albab Pematang Siantar*.
- Hidayati, M., & Suharto, A. W. B. (2021). Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Smp Negeri 1 Banyumas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1), 9–22. <https://doi.org/10.23917/jpis.v31i1.13360>
- Ismanto, B. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Satya Widya*, 34(2), 160–166. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p160-166>
- Jaya, T. P., & Suharso, S. (2018). Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 7(3), 30–35.
- Jenni Marlina, E. haru, F. Den. (2024). Upaya Meningkatkan Regulasi Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 12(02). <https://doi.org/10.60130/ja.v12i02.135>
- M Keagamaan, D. A. N. (2024). *Jurnal Nyanadassana : Jurnal Penelitian* , 3, 92–104.
- Kemdikbudristek. (2017). Disiplin Positif. In *Seri Pendidikan Orang Tua: Disiplin Positif*.
- Laia, S., & Zagoto, S. F. L. (2023). Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Onolalu. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(2), 52–64. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i2.695>
- Mahyu, A., Jarudin, J., & Putra, F. (2023). Ketercapaian Tugas Perkembangan



- Remaja SMAN 2 Sungai Penuh Dengan SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman. *Jurnal Neo Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.24036/00715kons2023>
- Maisarah, A. (2018). *Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Big Five Personality*. November.
- Minggi, N., Ari Pratiwi, I., & Bakhrudin, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 316–326. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>
- Natingkaseh, G. N., Utami, A. B., & Ramadhani, H. S. (2022). Kontrol diri dan kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja perempuan. *Jurnal PERSONA*, 6(11), 1–10.
- Paulina, M., Istiningtyas, L., & Lukmawati, L. (2021). Regulasi Diri dan Makna Hidup pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Palembang. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 9(1), 76–86. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v9i1.20286>
- Priadana, Siddik dan Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pascal Book.
- Puspitasari, M. (2024). *Pengaruh Keterlibatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 56 Palembang*.
- Ramadhanty, C., Fauzi, A., Sunan, U. I. N., Yogyakarta, K., Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2024). *Regulasi diri terhadap belajar mahasiswa tingkat akhir yang sudah menikah di uin sayyid ali rahmatullah tulungagung*. 7(1), 68–78.
- Rhodes, A. (2018). *Stressed about managing your child ' s behaviour ? Here are four things every parent should know*. 1–8.
- Rizkia Amalia Rahmawati. (2024). *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Student Engagement Yang Dimoderasi Oleh Self Efficacy Pada Siswa Sekolah*. 148.
- Ruth, M., & Santos, L. (2024). *International Journal of Research Publication and Reviews T he Effects of Positive Discipline on the Students ' Academic Performance and Disruptive Behavior : Basis for Remedial Program motivation Students ' Academic Performance □ GPA Unimportance of scho*. 5, 6162–6174.
- Somayah, G. (2013). Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students ' Abilities. *World of Science Journal*, 3(5), 305–315. <https://doi.org/10.13140/2.1.3008.5128>
- Sumandari, T. E. (2021). *Pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri 2 Gumul Karangongko Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Sumandari, T. E., Warsito, R., & Suwartini, S. (2024). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Sd Negeri 2 Gumul Karangnongko Klaten. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1086>
- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Andi Offset. March.
- Zahra, I. (2020). *Disiplin Positif Bagi Anak Usia Prasekolah (Konsep dan Penerapannya dalam Perspektif Orang Tua Muslim Ilmuwan Psikologi atau*

- Psikolog di Pekanbaru*).
- & Jenni Marlina, E. haru, F. Den. (2024). Upaya Meningkatkan Regulasi Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 12(02). <https://doi.org/10.60130/ja.v12i02.135>
- Aji, I. P., & Tamba, K. P. (2020). Positive Discipline in Learning Reviewed Through a Christian Perspective. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 216.
- Andini, P., Gurendrawati, E., & Sumiati, A. (2023). International Journal of Multidisciplinary Research and Literature The Influence Of Learning Discipline And Learning Motivation On Self-Regulated Learning With Parenting Patterns As A Moderating Variable. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature IJOMRAL*, 2(2), 121–240.
- Dedy Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 4785–4797.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 184. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9454>
- Grahani, F. O., Agustin, A., Lailiyah, A. F., & Valentina, N. (2024). Regulasi diri pada mahasiswa reguler dan mahasiswa bekerja di tahun pertama kuliah. *Psikosains : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, 19(1), 56–66.
- Gunartati, G., & Kurniawan, D. (2021). Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik Kb Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul. *Jendela PLS*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3060>
- Hasriana, F. (2023). *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Dukungan Keluarga dengan Keterlibatan Siswa SMP Islam Terpadu Ulil Albab Pematang Siantar*.
- Hidayati, M., & Suharto, A. W. B. (2021). Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Smp Negeri 1 Banyumas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1), 9–22. <https://doi.org/10.23917/jpis.v31i1.13360>
- Ismanto, B. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Satya Widya*, 34(2), 160–166. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p160-166>
- Jaya, T. P., & Suharso, S. (2018). Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 7(3), 30–35.
- Keagamaan, D. A. N. (2024). *JURNAL NYANADASSANA : JURNAL PENELITIAN*, 3, 92–104.
- Kemdikbudristek. (2017). Disiplin Positif. In *Seri Pendidikan Orang Tua: Disiplin Positif*.
- Laia, S., & Zagoto, S. F. L. (2023). Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Onolalu. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(2), 52–64. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i2.695>
- Mahyu, A., Jarudin, J., & Putra, F. (2023). Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja SMAN 2 Sungai Penuh Dengan SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman.

- Jurnal Neo Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.24036/00715kons2023>
- Maisarah, A. (2018). *Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Big Five Personality*. November.
- Minggi, N., Ari Pratiwi, I., & Bakhrudin, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 316–326. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>
- Natingkaseh, G. N., Utami, A. B., & Ramadhani, H. S. (2022). Kontrol diri dan kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja perempuan. *Jurnal PERSONA*, 6(11), 1–10.
- Paulina, M., Istiningtyas, L., & Lukmawati, L. (2021). Regulasi Diri dan Makna Hidup pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Palembang. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 9(1), 76–86. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v9i1.20286>
- Priadana, Siddik dan Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pascal Book.
- Puspitasari, M. (2024). *Pengaruh Keterlibatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 56 Palembang*.
- Ramadhanty, C., Fauzi, A., Sunan, U. I. N., Yogyakarta, K., Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2024). *Regulasi diri terhadap belajar mahasiswa tingkat akhir yang sudah menikah di uin sayyid ali rahmatullah tulungagung*. 7(1), 68–78.
- Rhodes, A. (2018). *Stressed about managing your child 's behaviour ? Here are four things every parent should know*. 1–8.
- Rizkia Amalia Rahmawati. (2024). *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Student Engagement Yang Dimoderasi Oleh Self Efficacy Pada Siswa Sekolah*. 148.
- Ruth, M., & Santos, L. (2024). *International Journal of Research Publication and Reviews T he Effects of Positive Discipline on the Students ' Academic Performance and Disruptive Behavior : Basis for Remedial Program motivation Students ' Academic Performance □ GPA Unimportance of scho*. 5, 6162–6174.
- Somayeh, G. (2013). Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students ' Abilities. *World of Science Journal*, 3(5), 305–315. <https://doi.org/10.13140/2.1.3008.5128>
- Sumandari, T. E. (2021). *Pengaruh regulasi diri terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri 2 Gumul Karangongko Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Sumandari, T. E., Warsito, R., & Suwartini, S. (2024). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Sd Negeri 2 Gumul Karangnongko Klaten. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1086>
- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Andi Offset. March.
- Zahra, I. (2020). *Disiplin Positif Bagi Anak Usia Prasekolah (Konsep dan Penerapannya dalam Perspektif Orang Tua Muslim Ilmuwan Psikologi atau Psikolog di Pekanbaru)*.



- & Jenni Marlina, E. haru, F. Den. (2024). Upaya Meningkatkan Regulasi Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 12(02). <https://doi.org/10.60130/Ja.V12i02.135>
- Aji, I. P., & Tamba, K. P. (2020). Positive Discipline In Learning Reviewed Through A Christian Perspective. *Johme: Journal Of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 216.
- Andini, P., Gurendrawati, E., & Sumiati, A. (2023). International Journal Of Multidisciplinary Research And Literature The Influence Of Learning Discipline And Learning Motivation On Self-Regulated Learning With Parenting Patterns As A Moderating Variable. *International Journal Of Multidisciplinary Research And Literature Ijomral*, 2(2), 121–240.
- Dedy Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 4785–4797.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/Jiph.V1i2.937>
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 184. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V3i1.9454>
- Grahani, F. O., Agustin, A., Lailiyah, A. F., & Valentina, N. (2024). Regulasi Diri Pada Mahasiswa Reguler Dan Mahasiswa Bekerja Di Tahun Pertama Kuliah. *Psikosains : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, 19(1), 56–66.
- Gunartati, G., & Kurniawan, D. (2021). Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik Kb Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul. *Jendela Pls*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/10.37058/Jpls.V6i1.3060>
- Hasriana, F. (2023). *Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Keterlibatan Siswa Smp Islam Terpadu Ulil Albab Pematang Siantar*.
- Hidayati, M., & Suharto, A. W. B. (2021). Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Smp Negeri 1 Banyumas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1), 9–22. <https://doi.org/10.23917/Jpis.V31i1.13360>
- Ismanto, B. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Satya Widya*, 34(2), 160–166. <https://doi.org/10.24246/J.Sw.2018.V34.I2.P160-166>
- Jaya, T. P., & Suharso, S. (2018). Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas Xi. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling : Theory And Application*, 7(3), 30–35.
- Keagamaan, D. A. N. (2024). *Jurnal Nyanadassana : Jurnal Penelitian* ,. 3, 92–104.
- Kemdikbudristek. (2017). Disiplin Positif. In *Seri Pendidikan Orang Tua: Disiplin Positif*.
- Laia, S., & Zagoto, S. F. L. (2023). Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Onolalu. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(2), 52–64. <https://doi.org/10.57094/Jubikon.V2i2.695>
- Mahyu, A., Jarudin, J., & Putra, F. (2023). Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Sman 2 Sungai Penuh Dengan Sman 1 Vii Koto Padang Pariaman. *Jurnal Neo Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.24036/00715kons2023>

- Maisarah, A. (2018). *Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Big Five Personality*. November.
- Minggi, N., Ari Pratiwi, I., & Bakhrudin, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(04), 316–326. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i04.1513>
- Natingkaseh, G. N., Utami, A. B., & Ramadhani, H. S. (2022). Kontrol Diri Dan Kecenderungan Melakukan Agresivitas Verbal Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Persona*, 6(11), 1–10.
- Paulina, M., Istiningtyas, L., & Lukmawati, L. (2021). Regulasi Diri Dan Makna Hidup Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Palembang. *Tazkiya: Journal Of Psychology*, 9(1), 76–86. <https://doi.org/10.15408/Tazkiya.V9i1.20286>
- Priadana, Siddik Dan Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st Ed.). Pascal Book.
- Puspitasari, M. (2024). *Pengaruh Keterlibatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osip) Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 56 Palembang*.
- Ramadhanty, C., Fauzi, A., Sunan, U. I. N., Yogyakarta, K., Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2024). *Regulasi Diri Terhadap Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sudah Menikah Di Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*. 7(1), 68–78.
- Rhodes, A. (2018). *Stressed About Managing Your Child ' S Behaviour ? Here Are Four Things Every Parent Should Know*. 1–8.
- Rizkia Amalia Rahmawati. (2024). *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Student Engagement Yang Dimoderasi Oleh Self Efficacy Pada Siswa Sekolah*. 148.
- Ruth, M., & Santos, L. (2024). *International Journal Of Research Publication And Reviews T He Effects Of Positive Discipline On The Students ' Academic Performance And Disruptive Behavior : Basis For Remedial Program Motivation Students ' Academic Performance □ Gpa Unimportance Of Scho*. 5, 6162–6174.
- Somayah, G. (2013). Investigating The Effect Of Positive Discipline On The Learning Process And Its Achieving Strategies With Focusing On The Students ' Abilities. *World Of Science Journal*, 3(5), 305–315. <https://doi.org/10.13140/2.1.3008.5128>
- Sumandari, T. E. (2021). *Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Sd Negeri 2 Gumul Karangongko Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Sumandari, T. E., Warsito, R., & Suwartini, S. (2024). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Sd Negeri 2 Gumul Karangnongko Klaten. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.51494/Jpdf.V5i1.1086>
- Sutirna. (2013). *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Andi Offset. March.
- Zahra, I. (2020). *Disiplin Positif Bagi Anak Usia Prasekolah (Konsep Dan Penerapannya Dalam Perspektif Orang Tua Muslim Ilmuwan Psikologi Atau Psikolog Di Pekanbaru)*.



### Lampiran ANGKET SKALA UJI COBA (TRYOUT) DATA DIRI

Nama (Inisial) :  
Kelas :  
Jurusan :

Berikan tanda *centang* (√) pada kolom jawaban yang disediakan. Bacalah dengan cermat pada setiap pernyataan, kemudian pilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara.

Berikut adalah keterangan alternatif jawaban:

STS :Bila anda *Sangat Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

T :Bila anda *Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

S :Bila anda *Setuju* dengan isi pernyataan tersebut.

SS :Bila anda *Sangat Setuju* dengan isi pernyataan tersebut

### ANGKET *STUDENT ENGAGEMENT*

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya berusaha menyelesaikan tugas buku taat walaupun waktu sudah larut malam				
2.	Saya mencari informasi di media lain jika mengalami kesulitan dengan tugas buku taat sekolah				
3.	Saya berusaha memperhatikan setiap materi yang diberikan oleh guru				
4.	Ketika guru menjelaskan pelajaran saya berkonsentrasi penuh agar dapat memahami materi dari buku taat tersebut				
5.	Jika ada materi yang kurang jelas saya bertanya kepada guru				
6.	Saya akan memberikan contoh lain dari yang sudah diberikan oleh guru				
7.	Saya akan sampai disekolah sebelum bel berbunyi				
8.	Semua atribut diseragam sekolah saya kenakan				
9.	Saya akan diam jika mengalami kesulitan dengan tugas saya dari buku taat				

10.	Saya lebih suka menyalin PR milik teman daripada mengerjakannya sendiri				
11.	Saya malas mendengar penjelasan materi matrikulasi dari buku taat oleh guru				
12.	Lebih baik ngobrol dengan teman daripada mendengar penjelasan dari guru				
13.	Saya malas bertanya kepada guru, karena takut diejek				
14.	Diskusi kelompok tetap jalan tanpa keberadaan saya didalamnya				
15.	Saya tidak bersemangat untuk berangkat ke sekolah				
16.	Saya malas menggunakan seragam sekolah				
17.	Saya menghormati semua guru disekolah ini				
18.	Semua guru wajib dihargai				
19.	Di kelas sini kami saling menyayangi				
20.	Meskipun kami para siswa berbeda tetapi kami saling menghormati				
21.	Setiap point di buku taat adalah penting bagi saya				
22.	Saya merasa mendapat banyak pengetahuan dengan bersekolah				
23.	Ada guru yang saya tidak sukai				
24.	Guru adalah manusia biasa, jadi tidak perlu diperlakukan secara istimewa				
25.	Di kelas kami sering terjadi konflik dalam mengerjakan buku taat				
26.	Sangat wajar jika kami saling berdebat karena kami berbeda latar belakang				
27.	Saya merasa sekolah adalah satu hal yang sia-sia				
28.	Belajar dari buku taat di sekolah adalah membuang waktu saja				
29.	Saya akan mencatat semua pelajaran yang disampaikan oleh guru				
30.	Jika boleh memilih saya akan duduk dikelas dipaling depan agar dapat lebih jelas mendengar				

	materi dari guru				
31.	Saya membaca materi yang dipelajari secara berulang-ulang agar saya lebih mengerti				
32.	Setelah guru menerangkan saya mencoba mengerjakan latihan soal agar saya lebih menguasainya				
33.	Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas saya langsung bertanya kepada guru ataupun teman				
34.	Ketika ada soal yang cukup rumit saya mencarinya di internet				
35.	Apabila ada waktu kosong dikelas saya lebih memilih mengerjakan tugas yang belum tersiapkan daripada mengobrol dengan teman				
36.	Apabila ada tugas disekolah saya langsung mengajak teman berdiskusi agar tugas cepat terselesaikan				
37.	Saya malas setiap kali masuk kelas karena ditanyakan oleh guru tentang buku taat				
38.	Saya lebih suka bermain <i>handphone</i> ketika proses belajar buku taat dilakukan				
39.	Apabila guru menyuruh saya membaca buku pelajaran saya lebih memilih untuk bercerita dengan teman sebangku				
40.	Setelah malas membaca kembali materi yang sudah diterangkan				
41.	Apabila saya mengalami kendala dalam mengerjakan tugas sekolah saya lebih memilih untuk membiarkannya				
42.	Saya tidak terlalu memikirkan apabila tugas sekolah saya terhambat				
43.	Saya suka menunda-nunda mengerjakan tugas apabila ada tugas sekolah yang diberikan guru				
44.	Saya mengerjakan tugas apabila saya tidak malas				

**TERIMA KASIH**

### Disiplin Positif

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Total
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	65
2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	62
4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	51
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	57
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	59
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	65
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	53
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	54
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	61
3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	53
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	59
2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	56
3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	55
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	54
4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	59
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	51
2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	53
4	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	2	3	3	2	48
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	59

3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	55
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	59
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	63
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	58
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	61
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	51
2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	53
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50
3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	48
3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	52
3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	45
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	51
4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	60
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
2	3	2	1	1	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	45
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	56
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	56
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	53
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	1	1	1	1	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	47
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	59
2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	49
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	60
4	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	4	2	3	4	4	4	49
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	64
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51



2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	45
2	1	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	47
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	44
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	55
2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	54
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	53
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	54
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	56
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	61
3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
1	3	3	3	4	3	4	1	2	2	4	4	3	3	3	3	3	49
2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
3	4	2	3	1	3	1	3	4	4	1	3	2	3	3	3	3	46
4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51

### Regulasi Diri

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	79
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	60
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	64
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	63
4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	67
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	65
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	69
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	68
3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	71
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	64
4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	73
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	58
3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	75
3	3	3	2	4	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	54
4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	66

3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	69
3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	74
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	62
4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	73
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	68
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	61
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	64
3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	50
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	67
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	60
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	70
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	62
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	61
3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	63
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	76
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	57
3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	61
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	67
3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	72
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	1	4	4	4	2	2	2	2	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	68
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	67
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	77
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	63

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	62
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	59
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	69
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	65
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	61
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	62
3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	71
3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	69
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	63
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	61
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	61
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	77
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60

### Keterlibatan Siswa

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	total
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	61
4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	65
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61
3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	77
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	75
3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	71
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	62
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	71
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	71
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	66
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62
4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	65
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	62
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	73
2	1	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	52
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	71



4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	76
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	76
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	70
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	64
3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	72
3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	57
4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	66
4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	60
3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	66
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	68
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	63
4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	69
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	55
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	64
4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	2	3	66
4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	66
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	62
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
4	4	4	2	4	4	1	3	1	1	1	2	4	3	3	2	2	4	4	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	68
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	65
4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	69
4	3	4	3	4	3	1	4	3	2	2	4	4	3	2	1	3	3	1	4	58
4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	65

3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	59
4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	71
3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	50
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	64
4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	67
3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79
4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	69
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	64
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	60
3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	67
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	75
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	66
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	75
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	68
3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	68
4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	69
3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65

# DISIPLIN POSITIF

## Correlations

	Dp 1	DP 2	DP 3	DP 4	DP 5	DP 6	DP 7	DP 8	DP 9	DP 10	DP 11	DP 12	DP 13	DP 14	DP 15	DP1 6	DP 17	DPTOT AL
Dp1	Pearson Correla tion 1	,54 2**	,41 5**	,24 1*	0,1 55	,27 3*	0,0 34	,38 8**	,31 7**	0,1 81	0,1 97	,27 8*	,23 2*	,24 5*	,263 *	0,1	,23 3*	,551**
	Sig. (2- tailed)	0	0	0,0 29	0,1 65	0,0 13	0,7 63	0	0,0 04	0,1 04	0,0 75	0,0 11	0,0 36	0,0 26	0,01 7	0,3 72	0,0 35	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP2	Pearson Correla tion ,54 2**	1	,39 2**	0,1 5	0,1 99	,33 5**	0,0 21	0,2 03	0,1	0,1 39	0,0 3	0,0 82	0,1 19	,24 3*	0,11 1	0,0 23	0,1 68	,417**
	Sig. (2- tailed)	0	0	0,1 78	0,0 73	0,0 02	0,8 51	0,0 68	0,3 73	0,2 12	0,7 9	0,4 64	0,2 87	0,0 28	0,32 2	0,8 34	0,1 31	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP3	Pearson Correla tion ,41 5**	,39 2**	1	,59 2**	,42 7**	,57 4**	,35 1**	,37 5**	0,0 68	,24 5*	,42 6**	0,1 49	,56 1**	,57 0**	,266 *	0,1 85	,32 5**	,726**
	Sig. (2- tailed)	0	0	0	0	0	0,0 01	0,0 01	0,5 46	0,0 27	0	0,1 82	0	0	0,01 6	0,0 96	0,0 03	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP4	Pearson Correla tion ,24 1*	0,1 5	,59 2**	1	,55 2**	,49 4**	,32 0**	,34 2**	0,1 32	0,1 75	,41 5**	0,2 03	,39 0**	,66 9**	,254 *	0,1 14	0,1 99	,648**

	Sig. (2-tailed)	0,029	0,178	0		0	0	0,003	0,002	0,237	0,116	0	0,068	0	0	0,021	0,307	0,073	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP5	Pearson Correlation	0,155	0,199	,427**	,552**	1	,493**	,439**	0,194	0,014	-0,108	,472**	0,178	,328**	,417**	,222*	-0,02	0,131	,537**
	Sig. (2-tailed)	0,165	0,073	0	0		0	0	0,081	0,899	0,334	0	0,101	0,003	0	0,045	0,856	0,239	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP6	Pearson Correlation	,273*	,335**	,574**	,494**	,493**	1	,383**	,417**	,253*	,280*	,368**	0,188	,426**	,386**	,246*	0,046	,300**	,684**
	Sig. (2-tailed)	0,013	0,002	0	0	0		0	0	0,022	0,011	0,001	0,091	0	0	0,026	0,682	0,006	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP7	Pearson Correlation	0,034	-0,021	,351**	,320**	,439**	,383**	1	,237*	0,06	0,204	,610**	,322**	,376**	,398**	0,2	-0,028	,224*	,525**
	Sig. (2-tailed)	0,763	0,851	0,001	0,003	0	0		0,032	0,594	0,065	0	0,003	0	0	0,072	0,799	0,043	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP8	Pearson Correlation	,388**	0,203	,375**	,342**	0,194	,417**	,237*	1	,438**	,430**	,335**	0,186	,411**	,395**	,255*	0,187	,383**	,642**
	Sig. (2-tailed)	0	0,068	0,001	0,002	0,081	0	0,032		0	0	0,002	0,095	0	0	0,021	0,092	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

DP9	Pearson Correlation	,317**	0,1	0,068	0,132	0,014	,253*	0,06	,438**	1	,385**	0,195	,310**	0,191	0,152	,452**	,229*	,355**	,468**
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,373	0,546	0,237	0,899	0,022	0,594	0	0	0,008	0,005	0,086	0,173	0	0,039	0,001	0	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP10	Pearson Correlation	0,181	0,139	,245*	0,175	-0,108	,280*	0,204	,430**	,385**	1	,249*	0,146	,288**	,348**	0,175	0,199	,363**	,486**
	Sig. (2-tailed)	0,104	0,212	0,027	0,116	0,334	0,011	0,065	0	0	0	0,024	0,191	0,009	0,001	0,116	0,074	0,001	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP11	Pearson Correlation	0,197	0,03	,426**	,415**	,472**	,368**	,610**	,335**	0,195	,249*	1	,461**	,527**	,440**	,270*	0,144	,335**	,666**
	Sig. (2-tailed)	0,075	0,79	0	0	0	0,001	0	0,002	0,008	0,024	0	0	0	0	0,014	0,197	0,002	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP12	Pearson Correlation	,278*	0,082	0,149	0,203	0,178	0,188	,322**	0,186	,310**	0,146	,461**	1	,268*	,235*	,311**	0,191	,296**	,488**
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,464	0,182	0,068	0,11	0,091	0,003	0,095	0,005	0,191	0	0	0,015	0,033	0,004	0,086	0,007	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP13	Pearson Correlation	,232*	0,119	,561**	,390**	,328**	,426**	,376**	,411**	0,191	,288**	,527**	,268*	1	,463**	0,182	0,139	,399**	,640**
	Sig. (2-tailed)	0,02	0,119	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82



	Sig. (2-tailed)	0,036	0,287	0	0	0,003	0	0	0	0,086	0,009	0	0,015		0	0,103	0,214	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP14	Pearson Correlation	,245*	,243*	,570**	,669**	,417**	,386**	,398**	,395**	0,152	,348**	,440**	,235*	,463**	1	,456**	0,137	,410**	,711**
	Sig. (2-tailed)	0,026	0,028	0	0	0	0	0	0	0,173	0,001	0	0,033	0		0	0,219	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP15	Pearson Correlation	,263*	0,111	,266*	,254*	,222*	,246*	0,2	,255*	,452**	0,175	,270*	,311**	0,182	,456**	1	,382**	,528**	,550**
	Sig. (2-tailed)	0,017	0,322	0,016	0,021	0,045	0,026	0,072	0,021	0	0,116	0,014	0,004	0,103	0		0	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP16	Pearson Correlation	0,1	0,023	0,185	0,114	-0,002	0,046	-0,028	0,187	,229*	0,199	0,144	0,191	0,139	0,137	,382**	1	,333**	,335**
	Sig. (2-tailed)	0,372	0,834	0,096	0,307	0,856	0,682	0,799	0,092	0,039	0,074	0,197	0,086	0,214	0,219	0		0,002	0,002
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
DP17	Pearson Correlation	,233*	0,168	,325**	0,199	0,131	,300**	,224*	,383**	,355**	,363**	,335**	,296**	,399**	,410**	,528**	,333**	1	,592**
	Sig. (2-tailed)	0,035	0,131	0,003	0,073	0,239	0,006	0,043	0	0,001	0,001	0,002	0,007	0	0	0	0,002		0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

DPTOTAL	Pearson Correlation	,551**	,417**	,726**	,648**	,537**	,684**	,525**	,642**	,468**	,486**	,666**	,488**	,640**	,711**	,550**	,335**	,592**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,002	0	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### VALIDITAS DISIPLIN POSITVE

#### Reliability Statistics DISIPLIN POSITIVE

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,865	,870	17

## REGULASI DIRI

### Correlations

	R D1	R D2	R D3	R D4	RD 5	R D6	R D7	R D8	R D9	RD 10	RD 11	RD 12	RD 13	RD 14	RD 15	RD 16	RD 17	RD 18	RD 19	RD 20	RDT OTAL
RD1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 82	,486** 82	,581** 82	,445** 82	,292** 82	,437** 82	,405** 82	,329** 82	,274* 82	,283** 82	,255* 82	,353** 82	,428** 82	0,085 82	,413** 82	,383** 82	,230* 82	,371** 82	,448** 82	,364** 82	,624** 82
		0	0	0	0,008	0	0	0,003	0,013	0,021	0,021	0,001	0	0,446	0	0	0,038	0,001	0	0,001	0
RD2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,486** 82	1 82	,590** 82	,444** 82	,364** 82	,450** 82	,372** 82	,335** 82	,389** 82	,334** 82	,395** 82	,631** 82	,397** 82	,370** 82	,465** 82	,482** 82	,393** 82	,406** 82	,421** 82	,358** 82	,709** 82
	0		0	0	0,001	0	0,001	0,002	0	0,002	0	0	0	0,001	0	0	0	0	0	0,001	0
RD3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,581** 82	,590** 82	1 82	,561** 82	,383** 82	,525** 82	,461** 82	,352** 82	,416** 82	,295** 82	,479** 82	,477** 82	,338** 82	,350** 82	,324** 82	,322** 82	,257* 82	,328** 82	,262* 82	,307** 82	,666** 82
	0	0		0	0	0	0	0,001	0	0,007	0	0	0,002	0,001	0,003	0,003	0,002	0,003	0,018	0,005	0

RD4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,445**	,444**	,561**	1	,470**	,664**	,467**	,442**	,265*	,349**	,393**	,397**	,276*	,481**	,354**	,442**	,356**	0,176	,338**	,391**	,683**
		0	0	0		0	0	0	0	0,016	0,001	0	0	0,012	0	0,001	0	0,001	0,114	0,002	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
RD5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,292**	,364**	,383**	,470**	1	,550**	,447**	0,169	-0,03	,244*	,477**	,377**	0,134	,316**	,395**	,598**	,270*	,336**	,311**	,341**	,585**
		0,008	0,001	0	0		0	0	0,13	0,786	0,027	0	0	0,231	0,004	0	0	0,014	0,002	0,004	0,002	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
RD6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,437**	,450**	,525**	,664**	,550**	1	,510**	,279*	,245*	,404**	,554**	,525**	,286**	,432**	,324**	,532**	,426**	,317**	,362**	,401**	,723**
		0	0	0	0	0		0	0,011	0,027	0	0	0	0,009	0	0,003	0	0	0,004	0,001	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
RD7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,405**	,372**	,461**	,467**	,447**	,510**	1	,453**	,218*	,296**	,251*	,401**	0,201	,415**	,403**	,511**	0,094	,259*	,229*	0,178	,585**
		0	0,001	0	0	0	0		0	0,049	0,007	0,023	0	0,007	0	0	0	0,399	0,019	0,038	0,11	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

RD8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,329**	,335**	,352**	,442**	0,169	,279*	,453**	1	,342**	,394**	0,192	,241*	,262*	,369**	,352**	,286**	,431**	,362**	,550**	,411**	,607**
		0,003	0,002	0,001	0	0,13	0,011	0		0,002	0	0,085	0,029	0,017	0,001	0,001	0,009	0	0,001	0	0	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
RD9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,274*	,389**	,416**	,265*	-0,03	,245*	,218*	,342**	1	,382**	,246*	,445**	,646**	,280*	,306**	0,164	,340**	0,137	0,195	,345**	,538**
		0,013	0	0	0,016	0,786	0,027	0,049	0,002		0	0,026	0	0	0,011	0,005	0,14	0,002	0,219	0,079	0,001	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
RD10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,283**	,334**	,295**	,349**	,244*	,404**	,296**	,394**	,382**	1	,224*	,287**	,367**	0,214	,319**	,280*	,309**	,317**	,321**	,409**	,564**
		0,01	0,002	0,007	0,001	0,027	0	0,007	0	0		0,043	0,009	0,001	0,054	0,003	0,011	0,005	0,004	0,003	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
RD11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,255*	,395**	,479**	,393**	,477**	,554**	,251*	0,192	,246*	,224*	1	,537**	0,195	,376**	,256*	,389**	,559**	,320**	0,196	,319**	,594**
		0,021	0	0	0	0	0	0,023	0,085	0,026	0,043		0	0,079	0,001	0,02	0	0	0,003	0,078	0,004	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82



RD12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,353**	,631**	,477**	,397**	,377**	,525**	,401**	,241*	,445**	,287**	,537**	1	,456**	,480**	,430**	,485**	,395**	,326**	,286**	,404**	,702**
		0,001	0	0	0	0	0	0	0,029	0	0,009	0		0	0	0	0	0	0,003	0,009	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
RD13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,428**	,397**	,338**	,276*	0,134	,286**	0,201	,262*	,646**	,367**	0,195	,456**	1	0,165	,400**	,295**	,303**	0,208	,329**	,476**	,595**
		0	0	0,002	0,012	0,231	0,009	0,007	0,017	0	0,001	0,079	0		0,139	0	0,007	0,006	0,061	0,003	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
RD14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,085	,370**	,350**	,481**	,316**	,432**	,415**	,369**	,280*	0,214	,376**	,480**	1	0,165	,283*	,393**	,263*	0,168	0,208	,292**	,540**
		0,446	0,001	0,001	0	0,004	0	0	0,001	0,011	0,054	0,001	0		0,139	0,01	0	0,017	0,13	0,061	0,008	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
RD15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,413**	,465**	,324**	,354**	,395**	,324**	,403**	,352**	,306**	,319**	,256*	,430**	1	,400**	,283*	,656**	,379**	,219*	,313**	,361**	,642**
		0	0	0,003	0,001	0	0,003	0	0,001	0,005	0,003	0,002	0		0	0,001	0	0	0,048	0,004	0,001	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

RD16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,383**	,482**	,322**	,442**	,598**	,532**	,511**	,286**	0,164	,280*	,389**	,485**	,295**	,393**	,656**	1	,305**	,337**	,290**	,387**	,673**
		0	0	0,003	0	0	0	0	0,009	0,14	0,011	0	0	0,007	0	0		0,005	0,002	0,008	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
RD17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,230*	,393**	,257*	,356**	,270*	,426**	0,094	,431**	,340**	,309**	,559**	,395**	,303**	,263*	,379**	,305**	1	,426**	,422**	,383**	,611**
		0,038	0	0,002	0,001	0,014	0	0,399	0	0,002	0,005	0	0	0,006	0,017	0	0,005		0	0	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
RD18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,371**	,406**	,328**	0,176	,336**	,317**	,259*	,362**	0,137	,317**	,320**	,326**	0,208	0,168	,219*	,337**	,426**	1	,665**	,508**	,578**
		0,001	0	0,003	0,114	0,002	0,004	0,019	0,001	0,219	0,004	0,003	0,003	0,061	0,103	0,048	0,002	0		0	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
RD19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,448**	,421**	,262*	,338**	,311**	,362**	,229*	,550**	0,195	,321**	0,196	,286**	,329**	0,208	,313**	,290**	,422**	,665**	1	,659**	,642**
		0	0	0,018	0,002	0,004	0,001	0,038	0	0,079	0,003	0,078	0,009	0,003	0,061	0,004	0,008	0	0		0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

RD20	Pearson																					
	Correlation	,364**	,358**	,307**	,391**	,341**	,401**	0,178	,411**	,345**	,409**	,319**	,404**	,476**	,292**	,361**	,387**	,383**	,508**	,659**	1	,680**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,001	0,005	0	0,002	0	0,01	0	0,001	0	0,004	0	0	0,008	0,001	0	0	0	0		0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
RDTOTAL	Pearson																					
	Correlation	,624**	,709**	,666**	,683**	,585**	,723**	,585**	,607**	,538**	,564**	,594**	,702**	,595**	,540**	,642**	,673**	,611**	,578**	,642**	,680**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics REGULASI DIRI

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,915	,919	20

### KETERLIBATAN SISWA

	KS 1	KS 2	KS 3	KS 4	KS 5	KS 6	KS 7	KS 8	KS 9	KS 10	KS 11	KS 12	KS 13	KS 14	KS 15	KS 16	KS 17	KS 18	KS 19	KS 20	KSTOT AL	
KS1	Pearson Correla tion	1	,55 3**	,49 5**	,25 7*	,38 3**	,51 4**	0,0 85	,34 7**	,26 9*	,27 6*	0,0 91	,34 8**	,37 4**	,44 9**	0,1	0,1 9	,25 2*	,34 2**	,24 4*	,40 6**	,565**
	Sig. (2- tailed)		0	0	0,0 2	0	0	0,4 48	0,0 01	0,0 14	0,0 12	0,4 18	0,0 01	0,0 01	0	0,3 7	0,0 87	0,0 22	0,0 02	0,0 27	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS2	Pearson Correla tion	,55 3**	1	,56 5**	,35 6**	,41 4**	,46 7**	0,0 15	,37 5**	,22 8*	,22 5*	,22 3*	,29 9**	0,2 09	,33 6**	,38 8**	,25 8*	,26 4*	,28 4**	,38 4**	,36 3**	,594**
	Sig. (2- tailed)	0		0	0,0 01	0	0	0,8 91	0,0 01	0,0 39	0,0 42	0,0 44	0,0 06	0,0 02	0	0,0 19	0,0 16	0,0 1	0	0,0 01	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS3	Pearson Correla tion	,49 5**	,56 5**	1	,30 7**	,37 5**	,47 6**	0,0 46	,38 7**	0,1 43	0,1 72	0,0 29	,21 9*	0,1 51	,23 2*	,33 2**	,26 2*	,26 9*	,41 4**	,40 5**	,41 1**	,544**
	Sig. (2- tailed)	0	0		0,0 05	0,0 01	0	0,6 84	0	0,1 99	0,1 23	0,7 96	0,0 48	0,1 76	0,0 36	0,0 02	0,0 17	0,0 15	0	0	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS4	Pearson Correla tion	,25 7*	,35 6**	,30 7**	1	,31 9**	,26 6*	,33 1**	,26 2*	,37 9**	,42 3**	,51 8**	,22 3*	0,1 42	,35 8**	0,1 44	,34 7**	,46 8**	,22 8*	,27 7*	,29 1**	,592**
	Sig. (2- tailed)	0,0 2	0,0 01	0,0 05		0,0 03	0,0 16	0,0 02	0,0 18	0	0	0	0,0 44	0,2 03	0,0 01	0,1 96	0,0 01	0	0,0 39	0,0 12	0,0 08	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

KS5	Pearson Correlation	,383**	,414**	,375**	,319**	1	,474**	,280*	,397**	,347**	,327**	,325**	,396**	,323**	,315**	,373**	0,173	0,078	,358**	0,122	,248*	,585**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0,001	0,003		0	0,011	0	0,001	0,003	0,003	0	0,003	0,004	0,001	0,12	0,486	0,001	0,274	0,025	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS6	Pearson Correlation	,514**	,467**	,476**	,266*	,474**	1	0,117	,384**	,414**	,271*	0,103	,234*	,374**	,416**	,408**	,482**	,395**	,546**	,376**	,388**	,661**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0,016	0		0,293	0	0	0,014	0,358	0,034	0,001	0	0	0	0	0	0	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS7	Pearson Correlation	0,085	0,015	0,046	,331**	,280*	0,117	1	,295**	,436**	,415**	,393**	,314**	-0,016	,253*	0,205	,231*	0,119	0,127	0,124	,242*	,470**
	Sig. (2-tailed)	0,448	0,891	0,684	0,002	0,011	0,293		0,007	0	0	0	0,004	0,887	0,022	0,065	0,037	0,288	0,257	0,268	0,029	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS8	Pearson Correlation	,347**	,375**	,387**	,262*	,397**	,384**	,295**	1	,612**	,446**	0,163	,519**	,297**	,504**	,411**	,283**	,379**	,420**	,299**	,439**	,692**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,001	0	0,018	0	0	0,007		0	0	0,142	0	0,007	0	0	0,001	0	0	0,006	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS9	Pearson Correlation	,269*	,228*	0,143	,379**	,347**	,414**	,436**	,612**	1	,637**	,390**	,554**	,322**	,545**	,372**	,428**	,446**	,234*	0,136	,322**	,709**
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,039	0,199	0	0,001	0	0	0		0	0	0	0,003	0	0,001	0	0	0,034	0,222	0,003	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82



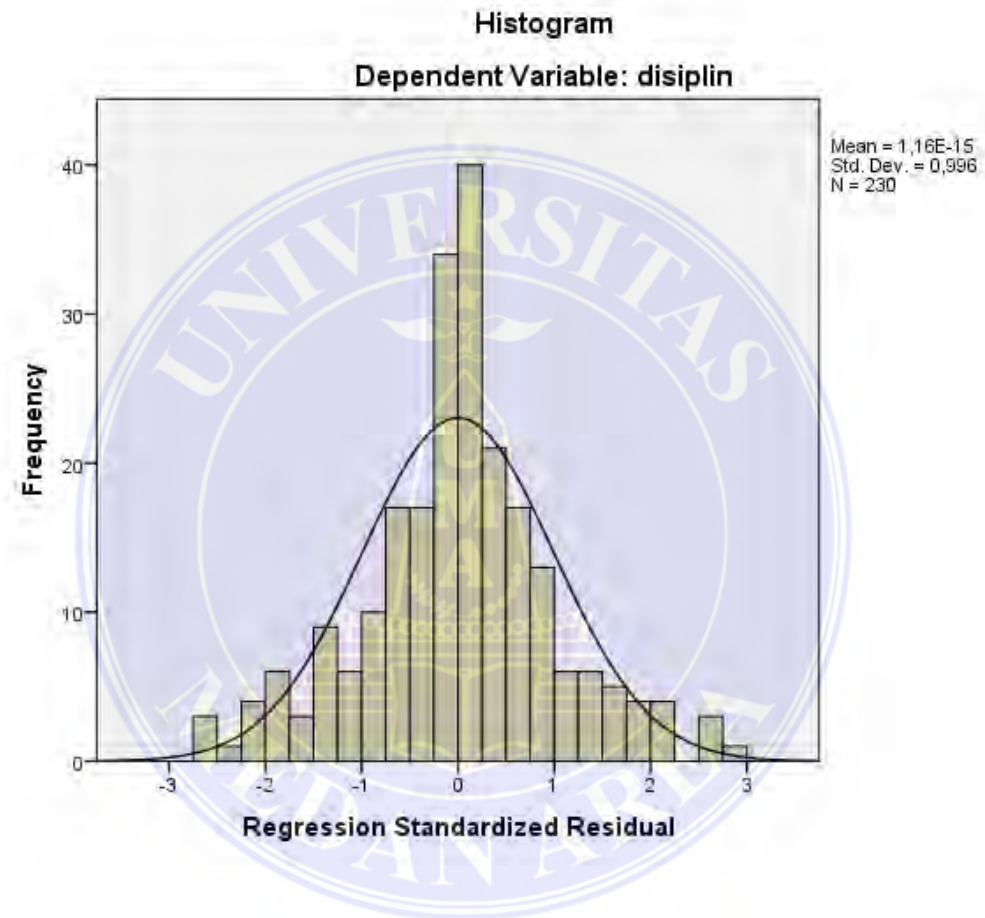
KS10	Pearson Correlation	,276*	,225*	0,172	,423**	,327**	,271*	,415**	,446**	,637**	1	,490**	,520**	,297**	,381**	,272*	,387**	,254*	,310**	,280*	0,186	,657**
	Sig. (2-tailed)	0,012	0,042	0,123	0	0,003	0,014	0	0	0		0	0	0,007	0	0,013	0	0,022	0,005	0,011	0,095	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS11	Pearson Correlation	0,091	,223*	0,029	,518**	,325**	0,103	,393**	0,163	,390**	,490**	1	,409**	0,118	,276*	0,21	,267*	,242*	0,037	,274*	0,026	,500**
	Sig. (2-tailed)	0,418	0,044	0,796	0	0,003	0,358	0	0,142	0	0		0	0,29	0,012	0,058	0,015	0,028	0,745	0,013	0,815	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS12	Pearson Correlation	,348**	,299**	,219*	,223*	,396**	,234*	,314**	,519**	,554**	,520**	,409**	1	,465**	,487**	,337**	,231*	0,192	0,128	0,096	,342**	,621**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,006	0,048	0,044	0	0,034	0,004	0	0	0	0		0	0	0,002	0,037	0,084	0,253	0,389	0,002	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS13	Pearson Correlation	,374**	0,209	0,151	0,142	,323**	,374**	0,016	,297**	,322**	,297**	0,118	,465**	1	,542**	,368**	0,176	,260*	0,21	,245*	,379**	,495**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,006	0,176	0,203	0,003	0,001	0,887	0,007	0,003	0,007	0,29	0		0	0,001	0,115	0,018	0,059	0,026	0	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS14	Pearson Correlation	,449**	,336**	,232*	,358**	,315**	,416**	,253*	,504**	,545**	,381**	,276*	,487**	,542**	1	,430**	,444**	,430**	,310**	,249*	,361**	,689**
	Sig. (2-tailed)	0	0,002	0,036	0,001	0,004	0	0,022	0	0	0	0,012	0	0		0	0	0	0,005	0,024	0,001	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

KS15	Pearson Correlation	0,1	,388**	,332**	0,144	,373**	,408**	0,205	,411**	,372**	,272*	0,21	,337**	,368**	,430**	1	,563**	,314**	,323**	,376**	,345**	,607**
	Sig. (2-tailed)	0,37	0	0,002	0,196	0,001	0	0,065	0	0,001	0,013	0,058	0,002	0,001	0		0	0,004	0,003	0	0,002	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS16	Pearson Correlation	0,19	,258*	,262*	,347**	0,173	,482**	,231*	,283**	,428**	,387**	,267*	,231*	0,176	,444**	,563**	1	,519**	,435**	,368**	,276*	,622**
	Sig. (2-tailed)	0,087	0,019	0,017	0,001	0,12	0	0,037	0,001	0	0	0,015	0,037	0,015	0	0		0	0	0,001	0,012	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS17	Pearson Correlation	,252*	,264*	,269*	,468**	0,078	,395**	0,119	,379**	,446**	,254*	,242*	0,192	,260*	,430**	,314**	,519**	1	,279*	,456**	,330**	,583**
	Sig. (2-tailed)	0,022	0,016	0,015	0	0,486	0	0,288	0	0	0,022	0,028	0,084	0,018	0	0,004	0		0,011	0	0,002	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS18	Pearson Correlation	,342**	,284**	,414**	,228*	,358**	,546**	0,127	,420**	,234*	,310**	0,037	0,128	0,21	,310**	,323**	,435**	,279*	1	,466**	,289**	,551**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,001	0	0,039	0,001	0	0,257	0	0,034	0,005	0,745	0,253	0,059	0,005	0,003	0	0,011		0	0,008	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KS19	Pearson Correlation	,244*	,384**	,405**	,277*	0,122	,376**	0,124	,299**	0,136	,280*	,274*	0,096	,245*	,249*	,376**	,368**	,456**	,466**	1	,281*	,542**
	Sig. (2-tailed)	0,027	0	0	0,012	0,274	0	0,268	0,006	0,222	0,011	0,013	0,389	0,026	0,024	0	0,001	0	0		0,011	0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

KS20	Pearson Correlation	,406**	,363**	,411**	,291**	,248*	,388**	,242*	,439**	,322**	0,186	0,026	,342**	,379**	,361**	,345**	,276*	,330**	,289**	,281*	1	,572**
	Sig. (2-tailed)	0	0,001	0	0,008	0,025	0	0,029	0	0,003	0,095	0,815	0,002	0	0,001	0,002	0,012	0,002	0,008	0,011		0
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
KSTOTAL	Pearson Correlation	,565**	,594**	,544**	,592**	,585**	,661**	,470**	,692**	,709**	,657**	,500**	,621**	,495**	,689**	,607**	,622**	,583**	,551**	,542**	,572**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

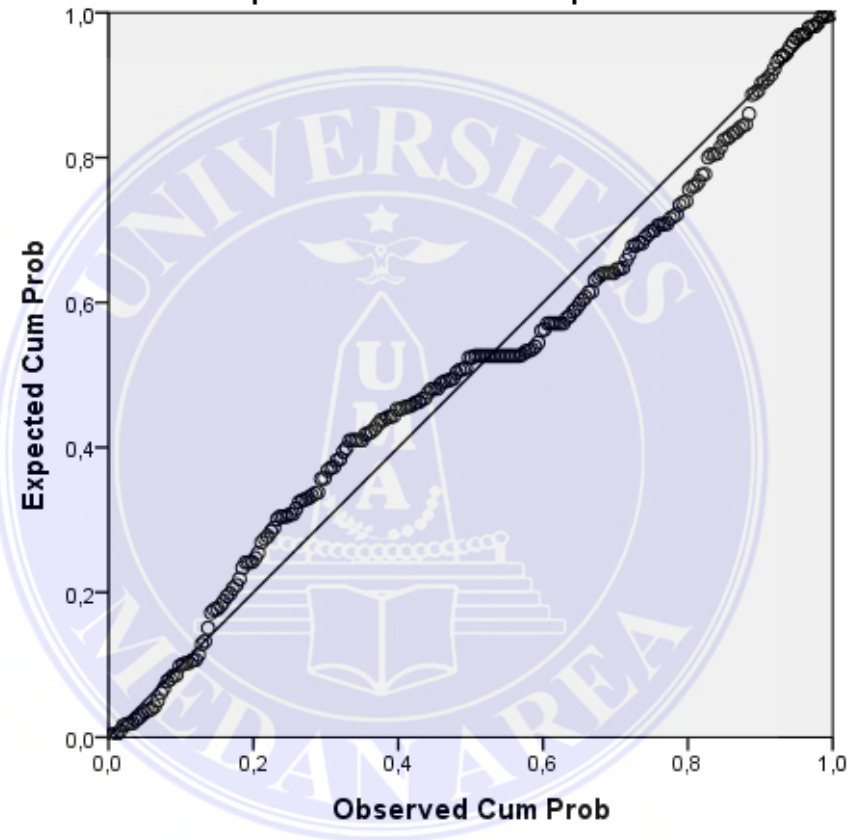
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: disiplin



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

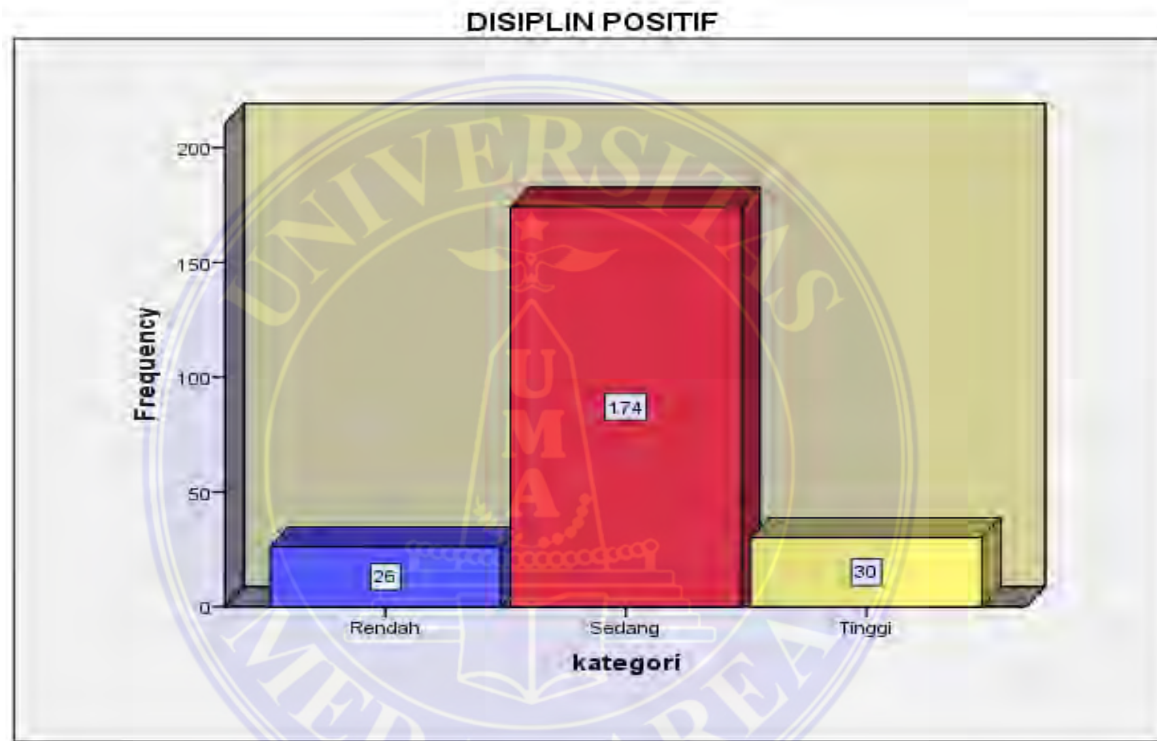
Document Accepted 8/1/26

108

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/26

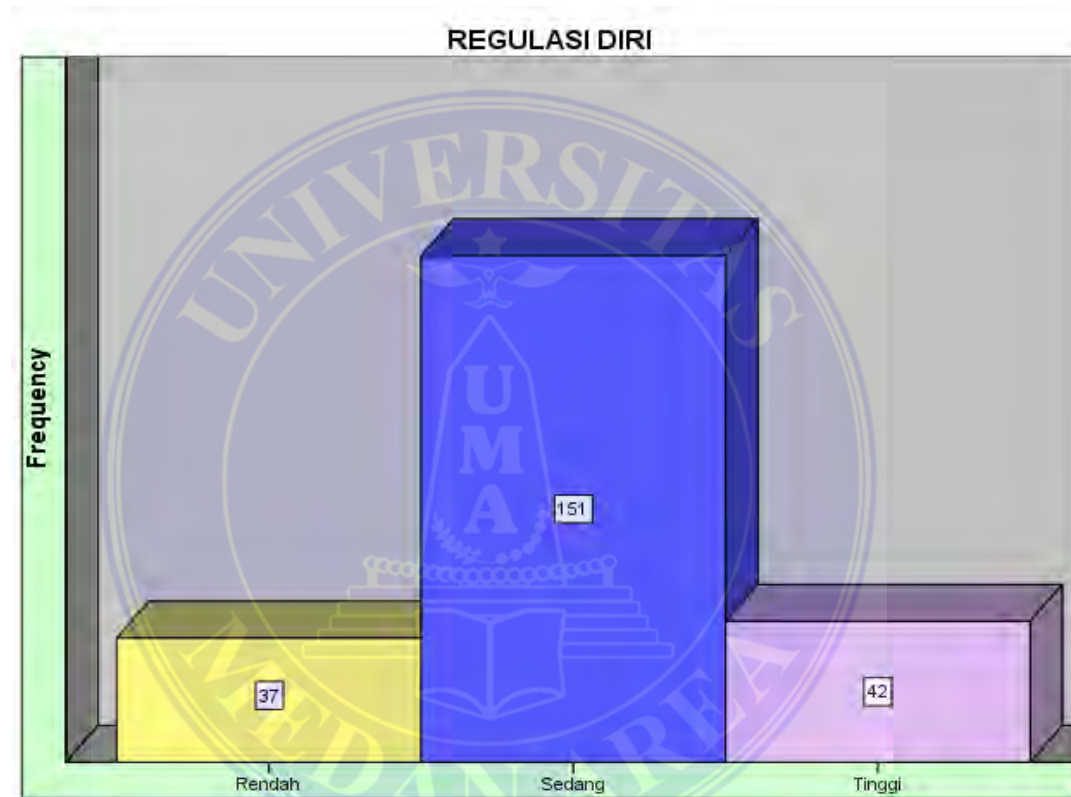


#### 4.1 Grafik Tingkat Frekuensi Disiplin Positif



Berdasarkan grafik 4.1 kategorisasi terbagi menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, rendah. Kategorisasi tingkat rata-rata responden Disiplin Positif yaitu tinggi sebanyak 30 siswa, sedang sebanyak 174 siswa dan rendah sebanyak 26 siswa.

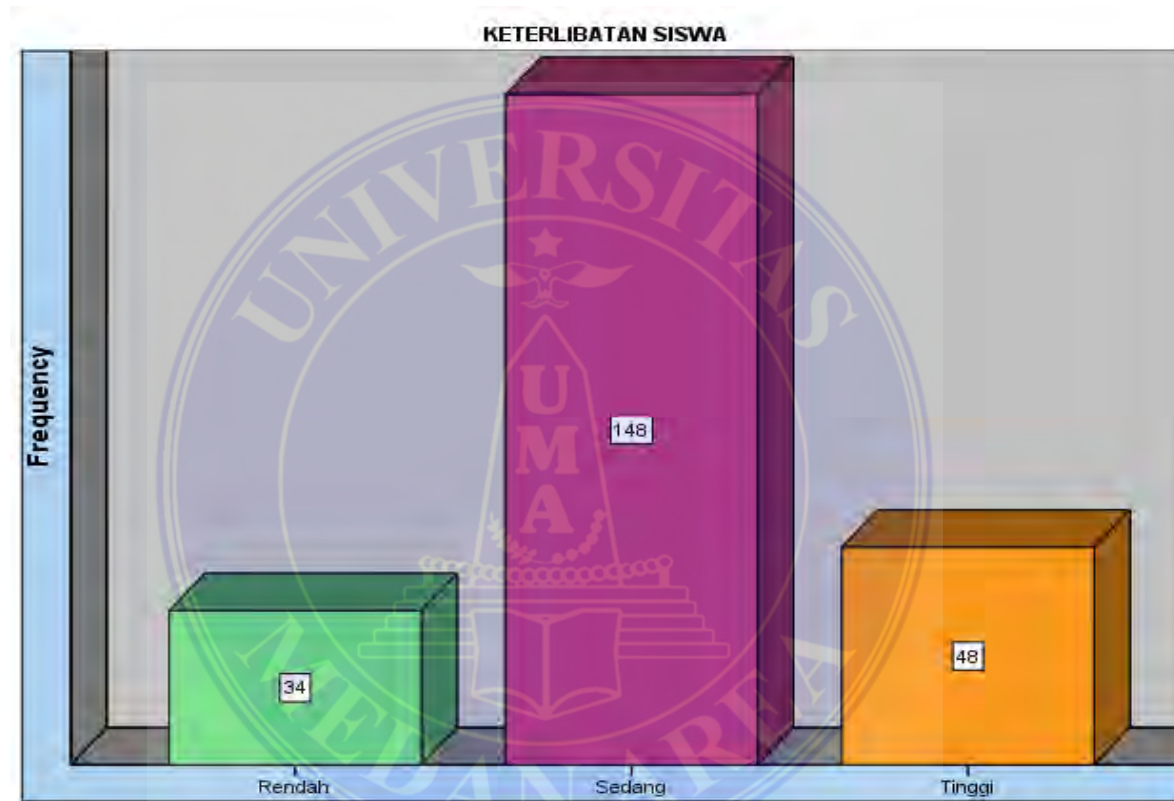
#### 4.2 Grafik Tingkat Frekuensi Regulasi Diri



Berdasarkan grafik 4.2 kategorisasi terbagi menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, rendah. Kategorisasi tingkat rata-rata responden

Regulasi Diri yaitu tinggi sebanyak 42 siswa, sedang sebanyak 151 siswa dan rendah sebanyak 37 siswa.

#### 4.3 Grafik Tingkat Frekuensi Keterlibatan Siswa



Berdasarkan grafik 4.3 kategorisasi terbagi menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, rendah. Kategorisasi tingkat rata-rata responden

Keterlibatan Siswa yaitu tinggi sebanyak 48 siswa, sedang sebanyak 148 siswa dan rendah sebanyak 34 siswa.